INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA INDONESIA TERHADAP BAHASA JEPANG DALAM KARANGAN (*SAKUBUN*) MAHASISWA SASTRA JEPANG ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS BRAWIJAYA

SKRIPSI

OLEH
FATMATHUROHMA
115110200111058

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016

INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA INDONESIA TERHADAP BAHASA JEPANG DALAM KARANGAN (*SAKUBUN*) MAHASISWA SASTRA JEPANG ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS BRAWIJAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra

OLEH
FATMATHUROHMA
NIM 115110200111058

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fatmathurohma
NIM : 115110200111058
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 25 April 2016

Fatmathurohma
NIM. 115110200111058

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Fatmathurohma telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 25 April 2016
Pembimbing I

Agus Budi Cahyono, M.Lt
NIK. 2010 09 720811 101

Pembimbing II

Aji Setyanto, S.S, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Fatmathurohma telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Efrizal, M.A., Penguji Utama
NIP. 19700825 200012 1 001

Agus Budi Cahyono, M.Lt., Pembimbing I
NIK. 2010 09 720811 10 1

Aji Setyanto, S.S, M.Litt., Pembimbing II
NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, S.S, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

iv

要旨

ファトマチュロマ。２０１６。ブラウィジャヤ大学の２０１３年入学の日本文学科の学生の作文における日本語に対するインドネシア語の字句干渉。ブラウイジャヤ大学、日本文学科。

指導教官　：(I) アグス.ブディ.チャーヨノ
(II) アジ.スティヤント

キーワード　：言語接触、母語、干渉、字句干渉

言語は毎日コミュニケーションをするための道具である。言語の勉強に言語接触が存在する。ここで、母語や第二言語を学ぶことは、システムに影響を与える。これは、干渉と呼ばれる言語障害を引き起こす。本研究では、ブラウィジャヤ大学２０１３年入学の学生の日本文学科の学生の作文における日本語に対するインドネシア語の干渉の形や原因について分析する。

本研究で用いた方法は、完全かつ詳細な説明を提供するために、記述的、定性的な方法である。使用されるデータは、ブラウィジャヤ大学２０１３年入学の日本文学科の学生の作文やアンケート結果である。

この研究の結果は、日本文学科の学生の作文の中で発生する字句の干渉の形は名詞の干渉や動詞の干渉や形容詞の干渉や副詞の干渉から構成されていることを示している。そして、字句の干渉すなわちバイリンガリズムの学生や日本語を学ぶインドネシア人の使用する関与習慣の発生を引き起こす二つの原因がある。

ABSTRAK

Fatmathurohma. 2016. **Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jepang dalam Karangan (Sakubun) Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2013 Universitas Brawijaya**, Skripsi. Program Studi Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Agus Budi Cahyono, M.Lt
(II) Aji Setyanto, S.S, M.Litt

Kata Kunci : Kontak Bahasa, Bahasa ibu (B1), Interferensi, Interferensi Leksikal.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Dalam mempelajari bahasa maka akan terjadi kontak bahasa, dimana bahasa ibu (B1) akan mempengaruhi sistem dalam mempelajari bahasa kedua (B2). Hal ini menyebabkan adanya gangguan berbahasa yang disebut interferensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi dan faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang dalam karangan (*Sakubun*) mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang lengkap dan terperinci. Sumber data yang digunakan adalah hasil karangan (*Sakubun*) dan hasil kuisioner mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk interferensi leksikal yang terjadi dalam karangan (*Sakubun*) mahasiswa sastra Jepang terdiri dari interferensi kata benda, interferensi kata kerja, interferensi kata sifat, dan interferensi kata keterangan. Kemudian ditemukan 2 faktor yang menjadi penyebab terjadinya interferensi leksikal tersebut, yaitu kedwibahasaan mahasiswa dan terbawanya kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jepang Dalam Karangan (*Sakubun*) Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2013 Universitas Brawijaya". Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada program studi S1 Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Budi Cahyono,M.Lt selaku dosen pembimbing I dan Bapak Aji Setyanto,S.S,M.Litt selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, selalu sabar selama memberikan bimbingan dan memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih untuk Irvan Pratama yang selama ini memberikan dukungan moril serta semangat agar tidak putus asa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk Frescha, Wida, Ardin, Yupi dan teman-teman Pejuang Skripsi lainnya yang telah saling mendukung satu sama lain dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih atas semua bantuan, doa, kritik dan saran yang telah diberikan. Penulis menyadari tanpa kehadiran mereka semua skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik.

Malang, 25 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK BAHASA JEPANG ..... **v**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TRANSLITERASI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Definisi/ Istilah Kunci 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Kedwibahasaan 9
2.2 Interferensi 10
2.3 Jenis-jenis Interferensi 12
2.3.1 Interferensi Gramatikal 14
2.3.2 Interferensi Sintaksis 18
2.3.3 Interferensi Leksikal 20
2.4 Interferensi Leksikal 21
2.5 Penyebab Interferensi 21
2.6 Penelitian Terdahulu 24

BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Sumber Data 27
3.3 Pengumpulan Data 28
3.4 Analisis Data 29

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Temuan 31
4.1.1 Interferensi Kata Benda 32
4.1.2.Interferensi Kata Kerja 33
4.1.3.Interferensi Kata Sifat 34

4.1.4. Interferensi Kata Keterangan 34
4.2 Pembahasan 35
4.2.1 Interferensi Leksikal 35
4.2.1.1 Interferensi Kata Benda 36
4.2.1.2 Interferensi Kata Kerja 38
4.2.1.3 Interferensi Kata Sifat 40
4.2.1.4 Interferensi Kata Keterangan 41
4.2.2 Faktor Penyebab Interferensi 44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN 58

DAFTAR TRANSLITERASI

あ（ア）a	い（イ）i	う（ウ）u	え（エ）e	お（オ）o
か（カ）ka	き（キ）ki	く（ク）ku	け（ケ）ke	こ（コ）ko
さ（サ）sa	し（シ）shi	す（ス）su	せ（セ）se	そ（ソ）so
た（タ）ta	ち（チ）chi	つ（ツ）tsu	て（テ）te	と（ト）to
な（ナ）na	に（ニ）ni	ぬ（ヌ）nu	ね（ネ）ne	の（ノ）no
は（ハ）ha	ひ（ヒ）hi	ふ（フ）fu	へ（ヘ）he	ほ（ホ）ho
ま（マ）ma	み（ミ）mi	む（ム）mu	め（メ）me	も（モ）mo
ら（ラ）ra	り（リ）ri	る（ル）ru	れ（レ）re	ろ（ロ）ro
や（ヤ）ya	ゆ（ユ）yu	よ（ヨ）yo		
わ（ワ）wa	を (ヲ) wo			
が（ガ）ga	ぎ（ギ）gi	ぐ（グ）gu	げ（ゲ）ge	ご（ゴ）go
ざ（ザ）za	じ（ジ）ji	ず（ズ）zu	ぜ（ゼ）ze	ぞ（ゾ）zo
だ（ダ）da	ぢ（ヂ）ji	づ（ヅ）zu	で（デ）de	ど（ド）do
ば（バ）ba	び（ビ）bi	ぶ（ブ）bu	べ（ベ）be	ぼ（ボ）bo
ぱ（パ）pa	ぴ（ピ）pi	ぷ（プ）pu	ぺ（ペ）pe	ぽ（ポ）po

きゃ（キャ）kya	きゅ（キュ）kyu	きょ（キョ）kyo
しゃ（シャ）sha	しゅ（シュ）shu	しょ（ショ）sho
ちゃ（チャ）cha	ちゅ（チュ）chu	ちょ（チョ）cho
にゃ（ニャ）nya	にゅ（ニュ）nyu	にょ（ニョ）nyo
ひゃ（ヒャ）hya	ひゅ（ヒュ）hyu	ひょ（ヒョ）hyo
みゃ（ミャ）mya	みゅ（ミュ）myu	みょ（ミョ）myo
りゃ（リャ）rya	りゅ（リュ）ryu	りょ（リョ）ryo
ぎゃ（ギャ）gya	ぎゅ（ギュ）gyu	ぎょ（ギョ）gyo
じゃ（ジャ）ja	じゅ（ジュ）ju	じょ（ジョ）jo
ぢゃ（ヂャ）ja	ぢゅ（ヂュ）ju	ぢょ（ヂョ）jo
びゃ（ビャ）bya	びゅ（ビュ）byu	びょ（ビョ）byo
ぴゃ（ピャ）pya	ぴゅ（ピュ）pyu	ぴょ（ピョ）pyo

ん（ン）N, n, m, ŋ, ɳ jika diikuti vokal atau semi-vokal

っ（ッ）ditempatkan di depan huruf yang mengandung konsonan dan menunjukkan bahwa konsonan berikutnya diucapkan dengan hitungan dua suku kata, contoh: けっこん (*kekkon*)、しっぱい (*shippai*)

Partikel は→ha (baca:wa)；を→wo

contohnya: 私はご飯を食べます。(*watashi ha gohan wo tabemasu*)

Bunyi panjang あ→a; い→i う→u; え→e dan お→o

Tanda Pemanjangan vokal (-) mengikuti vokal terakhir → aa;ii;uu;ee;oo

contohnya: おねえちゃん (*oneechan*), おかあさん (*okaasan*)

DAFTAR TABEL

Lampiran Halaman

4.1 Data Temuan Interferensi Leksikal 28

DAFTAR GAMBAR

Lampiran Halaman

4.1 Bahasa Pertama yang Dikuasai oleh Responden 42
4.2 Berapa Bahasa yang Dikuasai oleh Responden..... 43
4.3 Bahasa yang Digunakan Sehari-hari oleh Responden 44
4.4 Bahasa yang Digunakan Di Lingkungan Kampus oleh Responden.....45
4.5 Bahasa yang Digunakan Dosen Pengajar dalam Mata Kuliah *Sakubun* 46
4.6 Alasan Responden Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sehari-hari 47
4.7 Faktor Penyebab Responden Mengalami Kesulitan dalam Membuat *Sakubun* 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Temuan Sakubun Mahasiswa	58
2. Data Temuan Interferensi Leksikal	66
3. Kuisioner	76
4. *Curriculum Vitae*	79
5. Berita Acara Pembimbingan Skripsi	83

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena dengan bahasa manusia mampu berinterkasi dengan sesama manusia, menyampaikan apa yang dipikirkannya dan mengungkapkan apa yang dirasakannya. Menurut Chaer (2004:14) "Bahasa juga sebagai alat mengekspresikan perasaan, ide, pikiran dan maksud oleh manusia, bahasa memiliki sifat, diantaranya adalah bahwa bahasa itu bersifat manusiawi". Dari definisi bahasa yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi.

Di dalam proses mempelajari bahasa selalu terjadi yang apa yang disebut transfer bahasa, dimana dalam transfer bahasa itu pembelajar selalu menerapkan unsur-unsur bahasa ibu ke dalam bahasa yang telah dipelajarinya. Dalam proses ini terjadilah kontak bahasa. Karena adanya kontak bahasa, maka timbul penyimpangan norma-norma bahasa. Penyimpangan bahasa ini disebut dengan istilah interferensi. Menurut Weinreich 1970 (dalam Harisal, 2015:33) interferensi adalah suatu bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa dari norma-norma yang ada sebagai akibat adanya kontak bahasa atau pengenalan lebih dari satu bahasa dan digunakan secara bergantian oleh penuturnya. Dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah gangguan berbahasa yang terjadi dalam mempelajari

bahasa kedua (B2) yang dipengaruhi oleh bahasa pertama (B1) atau biasa disebut dengan bahasa ibu.

Menurut Danasasmita 2009 (dalam Widayani, 2013:2) menyatakan bahwa di dalam mempelajari bahasa juga terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyismak atau mendengar, keterampilan membaca, keterampilan menulis serta keterampilan berbicara. Kedua keterampilan seperti menyimak dan membaca disebut dengan aspek reseptif atau pemahaman informasi yang diterima. Sedangkan keterampilan menulis dan berbicara disebut dengan aspek produktif atau aspek penggunaan. Dalam memperoleh keterampilan bahasa, mengalami proses yang teratur, yaitu dimulai dari menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar untuk membaca dan menulis. Pembelajar akan mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh rekan bicaranya atau mendengarnya melalui media.

Dewasa ini, bahasa asing telah banyak mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada mahasiswa. Karena bahasa asing merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari yang akan menunjang karirnya jika mereka akan bekerja dalam perusahaan asing. Bahasa asing yang paling banyak diminati salah satunya adalah bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang, tidak hanya menggunakan huruf alfabet, melainkan huruf *hiragana, katakana,* dan *kanji*. Selain itu bahasa Jepang mempunyai pola (hukum) dan susunan kalimat yang berbeda. Susunan kalimat bahasa Indonesia menggunakan pola S P O (Subjek, Predikat, Objek), sedangkan bahasa Jepang menggunakan pola S O P (Subjek, Objek, Predikat). Serta struktur frasa yang berbeda, jika dalam bahasa Jepang

menggunakan pola M D (Menerangkan Diterangkan), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola D M (Diterangkan Menerangkan), contohnya seperti:

(1) わたしはすしをたべます。
Watashi wa sushi o tabemasu.
S O P
Saya makan *Sushi*
S P O

(2) かれはたこやきをつくります。
Kare wa takoyaki o tsukurimasu.
S O P
Dia (Laki-laki) membuat *takoyaki*
S P O

Penggunaan tata bahasa seperti ini harus diperhatikan dengan baik, karena di dalam bahasa Jepang kesalahan penempatan subjek, predikat, atau objek dalam kalimat dapat mengubah arti atau makna yang akan disampaikan.

Dalam belajar bahasa Jepang ada yang disebut dengan *Sakubun* dan *Bunpou*. *Sakubun* (作文) berasal dari *kanji tsukuru* (作る) dan *fumi* (文). Secara harfiah artinya “membuat” dan “kalimat”. Tetapi dalam konteks ini *Sakubun* bisa diartikan “menulis”. Menulis sesuai dengan kaidah penulisan dalam bahasa Jepang dengan berbagai tema. Sedangkan *Bunpou* (文法) secara harfiah berarti tata bahasa. Dalam membuat *Sakubun*, pembelajar harus menggunakan tata bahasa yang sudah mereka pelajari.

Dalam belajar bahasa Jepang, khususnya mata kuliah *Sakubun*, mahasiswa memiliki kendala dalam penggunaan kosakata hingga kalimat yang dihasilkan sangat berbeda dengan B1 dan bahasa yang telah dipelajari karena pembelajar bahasa Jepang pada program studi ini umumnya bilingualisme, bahkan dapat pula

disebut multilingualisme karena menguasai lebih dari dua bahasa. Akibatnya, penguasaan mereka terhadap bahasa Jepang banyak dipengaruhi oleh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya, misalnya bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Kesalahan bahasa merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pembelajaran bahasa, karena melakukan kesalahan itu sendiri merupakan proses pembelajaran bagi pembelajar bahasa tersebut. Terlebih lagi dalam mempelajari bahasa asing. Namun, jika dibiarkan terus-menerus melakukan kesalahan, hal ini dapat menimbulkan proses pembelajaran menjadi tidak sesuai kaidah bahasa yang sedang dipelajari. Kesalahan dalam berbahasa salah satunya disebabkan oleh interferensi.

Interferensi sangat diutamakan karena interferensi bahasa merupakan sumber kesalahan paling mencolok pada pembelajar bahasa Jepang pada program studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya. Mahasiswa akan menggunakan apapun pengalaman terdahulunya dengan bahasa untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa Jepang, termasuk dalam memasukkan unsur-unsur bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang, khususnya saat membuat karangan. Seperti dalam mata kuliah *Sakubun* ini sering dijumpai mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 membuat kalimat-kalimat yang tidak berterima sesuai kaidah bahasa Jepang akibat adanya interferensi bahasa Indonesia sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa yang mengubah kaidah bahasa yang sedang dipelajarinya, contohnya seperti kalimat berikut ini;

(3) わたしは　しんにゅうせいの　イスラム　こうこうです。
Watashi wa shin nyuu sei no isuramu koukou desu.
'Saya adalah MAN siswa baru'

Seharusnya kalimat yang benar adalah:

わたしは　イスラム　こうこうの　しんにゅうせいでした。
Watashi wa isuramu koukou no shin nyuu sei deshita.
'Saya adalah siswa baru MAN'

(Harisal, 2015:4)

Dalam sistem tata bahasa Jepang, kalimat dalam contoh di atas tidak berterima karena terjadi kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh interferensi. Kata *shinnyuusei no isuramu koukou* merupakan hasil interferensi dari bahasa Indonesia karena hukum tata bahasanya adalah Dijelaskan Menjelaskan (DM) yaitu 'siswa baru MAN'. Sedangkan bentuk kalimat bahasa Jepang yang benar adalah *isuramu koukou no shinnyuusei*, dengan hukum tata bahasa Menjelaskan Dijelaskan (MD).

Penggunaan kopula *desu* juga tidak tepat karena kalimat tersebut merupakan kalimat lampau sehingga seharusnya mengalami perubahan kopula dengan mengubah morfem *–su* menjadi *–shita,* karena morfem *–shita* menunjukkan bentuk lampau. Kopula *desu* juga mengalami interferensi oleh bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk kala sehingga bentuk lampau dan bentuk sekarang atau bentuk yang akan datang tidak ada.

(4) め　を　しめます。
Me wo shimemasu
'Menutup mata'

Seharusnya kalimat yang benar adalah:

め　を　とじます。
Me wo tojimasu
'Menutup mata'

(Harisal, 2015:5-6)

Hasil transfer di atas terjadi kesalahan yang disebabkan interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang. Kata ‘menutup’ dalam bahasa Jepang mempunyai banyak kata tergantung pada objek atau kata benda yang diikutinya sehingga kalimat pada contoh di atas pun tidak berterima. Kata *shimemasu* digunakan pada saat melakukan hal seperti menutup pintu sedangkan kata untuk menutup mata, digunakan kata kerja *tojimasu*. Kata *tojimasu* digunakan saat mengungkapkan sesuatu seperti menutup mata, menutup buku, menutup rapat, dan sebagainya. Interferensi dalam hal ini terjadi karena dalam bahasa Indonesia digunakan untuk semua keadaan atau kejadian sehingga mahasiswa pun menggunakan kata ‘menutup’ dalam bahasa Indonesia kemudian mentransfernya menjadi *shimemasu*. Mahasiswa banyak menggunakan kata *shimemasu* karena lebih sering digunakan dalam pembelajaran awal dan menyimpulkan bahwa kata ‘menutup’ dalam bahasa Jepang hanya satu, sama seperti dalam bahasa Indonesia.

Pada contoh-contoh di atas menunjukkan kesalahan berbahasa dalam bentuk interferensi yang dilakukan oleh mahasiswa program studi sastra Jepang Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis interferensi bahasa yang terjadi pada mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 dalam membuat karangan bahasa Jepang dalam mata kuliah *Sakubun* dengan judul penelitian “Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jepang dalam Karangan (*Sakubun*) Mahasiswa sastra Jepang Angkatan 2013 Universitas Brawijaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenis-jenis interferensi leksikal yang terjadi dalam karangan (*Sakubun*) mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya interferensi leksikal dalam karangan (*Sakubun*) mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar beakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis interferensi leksikal yang terjadi dalam karangan (*Sakubun*) mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal dalam karangan (*Sakubun)* mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui tingkat kemampuan membuat karangan (*Sakubun*) oleh mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.
2. Dapat mengetahui penyebab terjadinya interferensi leksikal dalam membuat karangan (*Sakubun*) oleh mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Dalam penelitian ini, untuk menghindari dan mengurangi kesalahpahaman arti dari kata-kata maupun istilah yang dipakai dalam penelitian, penulis mencoba mendeskripsikannya sebagai berikut:

1. **Interferensi** : Adanya penyimpangan bahasa yang terpengaruh dari bahasa pertama atau bahasa ibu yang sistemnya berbeda dengan bahasa yang sedang dipelajari dan bahasa pertama mempengaruhi pembelajar ketika ia mempelajari bahasa kedua.
2. ***Sakubun*** : Kegiatan menulis/mengarang yang didalamnya berupa kegiatan membuat kalimat, dan selanjutnya menjadi sebuah kumpulan-kumpulan kalimat dalam bahasa Jepang.
3. **Leksikal** : Kridalaksana 2009 (dalam Wulandari, 2011:22) memberikan pengertian leksikal sebagai "yang bersangkutan dengan leksem dan kata dan bersangkutan dengan leksikon dan bukan dengan gramatika".

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kedwibahasaan

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam proses komunikasi berupa adanya kontak bahasa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari adalah adanya kedwibahasaan. Kedwibahasaan biasa disebut juga dengan istilah bilingualisme, artinya adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam berkomunikasi satu sama lain.

Kedwibahasaan pertama kali diperkenalkan oleh Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 1995:115) yang menyatakan kedwibahasaan sebagai *"Native like control of two languages"*. Maksudnya, menggunakan dua bahasa yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua dengan penguasaan yang sama baiknya oleh sang penutur. Orang yang menggunakan dua bahasa disebut dwibahasawan sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut kedwibahasaan.

Menurut Suwito 1983 (dalam Harisal, 2015:25), pengertian tentang kedwibahasaan sebagai salah satu dari masalah kebahasaan terus mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena faktor kedwibahasaan yang sifatnya relatif. Karena adanya keterbatasan seseorang untuk bisa dikatakan sebagai dwibahasawan sehingga pandangan tentang kedwibahasaan berbeda antara satu dengan yang lain.

Pada umumnya kasus yang terjadi, pemerolehan kedua bahasa pada pembelajar bilingual sedikit lebih lamban daripada pemerolehan B1. Beberapa

penelitian juga banyak menyimpulkan bahwa manfaat pembelajaran bahasa bilingual sangat efektif pada masa kanak-kanak. Hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak bilingual lebih mudah dan cepat menangkap pembentukan konsep suatu bahasa dan memiliki keluwesan mental yang lebih besar daripada orang dewasa. Orang dewasa yang mempelajari B2 menunjukkan kesalahan yang sama yang ditemui pada anak-anak yang mempelajari B1. Pada penelitian ini, penulis mengkategorikan mahasiswa sebagai golongan orang dewasa.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis menimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah pembelajaran pemerolehan dan penggunaan dua bahasa atau lebih yang berbeda secara aktif maupun pasif, namun dapat membedakan konteks masing-masing bahasa tersebut. Namun, akibat dari adanya masyarakat bilingual tersebut, terjadilah suatu fenomena gangguan berbahasa yang disebut interferensi.

2.2 Interferensi

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (dalam Chaer dan Agustina, 2010 : 120) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.

Interferensi merupakan suatu fenomena bahasa yang timbul pada masyarakat bilingual karena adanya suatu kontak bahasa, sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan unsur-unsur dan kaidah bahasa. Di dalam kontak bahasa menghasilkan terjadinya saling mempengaruhi unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain.

Hartman dan Stork (dalam Chaer dan Agustina, 2010:121) tidak menyebutnya "pengacauan" atau "kekacauan", melainkan "kekeliruan", yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua.

Kridalaksana 2009 (dalam Harisal, 2015:33) mengatakan bahwa interferensi dalam bilingualisme adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual individual dalam suatu bahasa. Sementara interferensi dalam pengajaran bahasa adalah kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari.

Selain itu, Chaer dan Agustina (2010 : 120) mengatakan bahwa dalam peristiwa interferensi juga digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa, interferensi merupakan gangguan atau kekeliruan berbahasa yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan atau ujaran B1 terhadap B2, mencakup pengucapan satuan bunyi (fonologi), kosakata (morfologi) maupun tata bahasa (sintaksis) dan interferensi lebih mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain.

2.3 Jenis-jenis Interferensi

Interferensi merupakan sebuah fenomena dalam bidang sosiolinguistik yang menarik untuk diangkat sebagai topik penelitian analisis bahasa. Karena para

peneliti memberikan pengamatan dan pendapat dari sudut pandangnya masing-masing.

Proses interferensi dapat terjadi antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia dan demikian pula sebaliknya. Bila bahasa Jepang menjadi sumber penyerapan bahasa Indonesia, hal ini berarti bahasa Indonesia sebagai penerima, pada peristiwa ini akan terjadi interferensi gramatikal dan leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.

Menurut Chaer (1994:66) interferensi dapat terjadi dalam semua tataran bahasa, mulai dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, hingga pada tataran leksikal. Sementara Weinreich 1970 (dalam Pujiono, 2006:14) membagi interferensi berdasarkan bentuknya menjadi tiga, yaitu:

1. Interferensi dalam bidang bunyi (interferensi fonologi);
2. Interferensi dalam bidang gramatikal (interferensi sintaksis dan morfologi);
3. Interferensi bidang leksikal atau kosakata (interferensi leksikal).

Suwito 1983 (dalam Harisal, 2015:35) mengemukakan bahwa interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, yaitu:

1. Fonologi;
2. Morfologi;
3. Sintaksis;
4. Semantik;
5. Leksikal (kosakata).

Setelah mengamati berbagai pendapat dari para ahli yang dikemukakan di atas, interferensi dibagi menjadi tiga, yaitu (1) Interferensi fonologi, (2) Interferensi gramatikal, dan (3) Interferensi leksikal.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijabarkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa interferensi merupakan sebuah fenomena yang terjadi karena beberapa faktor, seperti adanya kedwibahasaan yang terjadi pada masyarakat bilingual bahkan multilingual, dimana pada saat terjadinya kontak bahasa muncul adanya pengaruh antabahasa yang telah dikuasai terlebih dahulu dengan bahasa yang sedang dipelajari sehingga terjadinya penyimpangan dalam penggunaan tata bahasa, kosakata, dan makna budaya, baik dalam lisan maupun tulisan. Interferensi ini sangat terlihat pada proses pembelajaran B2.

Dalam fenomena interferensi bahasa yang terjadi ini, terdapat beberapa contoh kalimat bahasa Jepang yang sering mengalami interferensi yang dilakukan oleh mahasiswa sastra Jepang. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa contoh kalimat bahasa Jepang yang mengalami interferensi bahasa Indonesia dengan menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Weinreich yang membagi interferensi menjadi 3 jenis. Berikut contoh-contoh kalimat bahasa Jepang yang mengalami interferensi gramatikal dan leksikal:

2.3.1 Interferensi Gramatikal

a. Interferensi Morfologis

Pada bidang morfologi, interferensi masih diklasifikasikan lagi dengan beberapa bentuk. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan beberapa contoh interferensi yang terjadi pada bidang morfologi;

1) Perubahan Kala

Dalam mempelajari bahasa Jepang mengenal adanya kala sedangkan bahasa Indonesia tidak.

Contoh:

(6) きのう、ともだち と スラバヤ で 映画館 へ 行きます。

*Kinou, tomodachi to Surabaya de eigakan e iki**masu***.

'Kemarin, saya bersama teman **telah pergi** ke bioskop di Surabaya'

Pada contoh perubahan kala di atas, terjadi interferensi bahasa dalam pola perubahan kala. Karena dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan kala seperti bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, jika kalimatnya sudah lampau akan terjadi penambahan sufiks *–mashita* atau *–ta*. Berbeda halnya dengan pembentukan kalimat bahasa Indonesia yang tidak mengenal perubahan kala, sehingga pembelajar mentrasfer begitu saja ke dalam kalimat bahasa Jepang sehingga tidak berterima.

Pada contoh kalimat yang dijabarkan di atas seharusnya kata *ikimasu* berubah menjadi *ikimashita*. Karena kata kerja *iku*

(pergi) mengalami penambahan sufiks –*mashita*. Maka dari itu, kalimat yang tepat seharusnya seperti berikut:

Contoh:

(7) きのう、ともだち と スラバヤ で 映画館 へ 行きました。
*Kinou, tomodachi to Surabaya de eigakan e iki**mashita**.*
'Kemarin, saya bersama teman **telah pergi** ke bioskop di Surabaya'

2) Pembentukan Kata Sifat

Pembentukan kata sifat dalam bahasa Jepang memiliki beberapa perubahan sehingga membuat pembelajar kesulitan.

Contoh:

(8) 雨が大きいふります。
*Ame ga **ookii** furimasu*.
'Hujan turun dengan deras'

Penggunaan kata sifat dalam bahasa Jepang terbagi menjadi dua, yaitu kata sifat *i* dan kata sifat *na*. Penggunaan kata sifat 'besar' untuk hujan yang turun dalam pikiran mahasiswa yang sebenarnya adalah 'deras', tetapi kata yang dipakai adalah 'besar' sehingga mentransfernya ke dalam bahasa Jepang dengan menggunakan kata sifat *ookii*. Seharusnya kalimat yang tepat adalah *ame ga hageshiku furimasu* atau dengan menggunakan onomatope *zaazaa* yang menyatakan sesuatu turun dengan deras, seperti *ame ga zaazaa furimasu.*

Contoh:

(9) 雨が はげしく ふります。
*Ame ga **hageshiku** furimasu*.

‘Hujan turun dengan deras’

(10) 雨が　ざあざあ　ふります。
*Ame ga **zaazaa** furimasu*.
‘Hujan turun dengan deras’

3) Bentuk Pasif (di-)

Dalam bahasa Jepang bentuk pasif disebut dengan istilah *ukemi* yang memiliki kesamaan dengan bentuk pasif pada bahasa Indonesia. Namun, dalam bahasa Jepang ada juga bentuk pasif dalam bahasa Jepang yang sifatnya kondisional tergantung situasi atau kondisi penutur dan objek tutur.

Contoh:
(11) わたしは　先生に　教えられます。
*Watashi wa sensei ni oshie**raremasu**.*
‘Saya **diajar** oleh guru’
(Harisal, 2015:61)

Bentuk pasif dalam bahasa Jepang biasanya mengalami penambahan sufiks *–(ra)reru*. Namun, dalam kaidah bahasa Jepang tidak semua kata kerja dapat diubah menjadi bentuk pasif hanya dengan menambahkan sufiks *–(ra)reru*, tetapi harus dilihat dari apa, siapa dan bagaimana tujuan kalimat tersebut.

Pada contoh kalimat di atas, pelaku merupakan seorang *Sensei*. Posisi *Sensei* dalam lingkungan sosial masyarakat Jepang adalah sosok yang dihormati sehingga jika pelakunya *Sensei*, maka pada kalimat pasifnya tidak menggunakan sufiks *–(ra)reru*, tetapi

ditambahkan dengan sufiks bentuk sopan *–te itadakimasu* sehingga seharusnya kalimat yang tepat menjadi *watashi wa sensei ni oshiete itadakimashita* atau *watashi wa sensei ni oshiete moraimashita.*

Contoh:

(12) わたし は 先生 に 教えていただきました。
*Watashi wa sensei ni oshie**te itadakimashita.***
'Saya **diajar** oleh guru'
(Harisal, 2015:63)

4) Bentuk Kausatif

Bentuk kausatif merupakan bentuk menyuruh pembicara melakukan sesuatu.

Contoh:

(13) わたし は 母 に 弁当 を 持たせます。
*Watashi wa haha ni bentou wo **motasemasu***.
'Saya **menyuruh** Ibu saya untuk membawa bekal'

Penggunaan sufiks *–(sa)seru* pada contoh di atas tidak berterima, karena makna kalimat di atas menjadi dia yang menyuruh Ibu nya untuk membawa bekal. Seharusnya kalimat di atas menggunakan sufiks *–(sa)serareru.* Maka kalimat yang tepat seperti berikut:

Contoh:

(14) わたしは母に弁当を持たせられます。
*Watashi wa haha ni bentou o **motaseraremasu.***
'Saya **disuruh** oleh Ibu untuk membawa bekal'

5) Bentuk Pasif Kausatif

Bentuk pasif kausatif memiliki makna bahwa penutur 'dipaksa' melakukan sesuatu yang mungkin tidak disukainya.

Contoh:

(15) 父は私に英語を勉強させられました。
Chichi wa watashi ni eigo o benkyousaseraremashita.
'Ayah **disuruh** oleh saya belajar bahasa Inggris'

Pada kalimat di atas menjadi tidak berterima karena penggunaan sufiks *–(sa)serareru* yang justru memberikan makna ayah telah disuruh oleh dia untuk belajar bahasa Inggris. Seharusnya penggunaan sufiks yang tepat pada contoh kalimat di atas menggunakan sufiks *–(sa)seru*. Kalimat yang tepat kemudian menjadi:

Contoh:

(16) 父は私に英語を勉強させました。
*Chichi wa watashi ni eigo o benkyou**sasemashita***.
'Ayah **menyuruh** saya belajar bahasa Inggris'

2.3.2 Interferensi Sintaksis

Dalam bidang sintaksis juga banyak mengalami fenomena interferensi bahasa. Seperti contohnya dalam pola kalimat yang mengalami interferensi bahasa Ibu terhadap bahasa Jepang. Karena adanya perbedaan pola tata bahasa antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, seperti berikut:

Contoh:

(17) 日本語　本
Nihon go hon
'Jepang bahasa buku'

(18) 私　ご飯　食べます。
Watashi gohan tabemasu
'Saya nasi makan'

Dalam contoh kalimat di atas masih menggunakan konstruksi kalimat bahasa Indonesia berdasarkan pola DM (Diterangkan Menera ngkan) sedangkan bahasa Jepang memiliki pola MD (Menerangkan Diterangkan) sehingga membuat kalimat di atas menjadi tidak berterima. Selain itu, dalam kalimat tersebut tidak adanya partikel untuk mendukung menjelaskan makna kalimat menggunakan tata bahasa Jepang. Seharusnya contoh kalimat yang tepat sabagai berikut:

Contoh:
(19) 日本語 の 本
Nihon go no hon
'Buku bahasa Jepang'

(20) 私 は ご飯 を 食べます。
Watashi wa gohan o tabemasu
'Saya makan nasi'

2.3.3 Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal terjadi karena adanya penggunaan unsur-unsur leksikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima.

Contoh:

(21) 公園で花を見たり、写真をしました。
*Kouen de hana o mitari, shashin o **shimashita**.*
'Sambil melihat bunga di Taman, lalu berfoto'

Dalam kalimat di atas mengalami interferensi bahasa karena penggunaan kata kerja yang tidak berterima jika dilihat dari aspek ungkapan dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, jika ingin berbicara untuk mengambil foto, kata kerja yang digunakan adalah *torimasu* yang artinya 'mengambil gambar/foto'. Sedangkan pada kalimat diatas digunakan kata kerja *shimasu/suru* yang berarti 'melakukan'. Karena dalam bahasa jepang terdapat bermacam-macam kata ungkapan yang berbeda dengan bahasa Indonesia, maka penutur menjadi keliru dan memasukkan sistem bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang. Seharusnya kalimat yang tepat dalam ungkapan kalimat di atas seperti berikut:

Contoh:

(22) 公園で花を見たり、写真を撮りました。
*Kouen de hana o mitari, shashin o **torimashita**.*
'Sambil melihat bunga di Taman, lalu berfoto'

2.4 Interferensi Leksikal

Interferensi dalam bidang leksikal adalah gangguan berbahasa dalam bidang kosakata/leksikon. Bahasa-bahasa yang mempunyai latar belakang sosial budaya dan pemakaian yang luas sehingga mempunyai kosakata yang secara relatif akan banyak memberi kontribusi kosakata kepada bahasa-bahasa yang berkembang dan yang mempunyai kontak dengan bahasa tersebut. Interferensi ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya terjadi pada kata dasar, tingkat kelompok kata maupun frasa.

Interferensi leksikal terjadi ketika seseorang yang bilingual menggunakan dua atau lebih bagian atau struktur bahasa yang berbeda dalam satu kosakata/leksikon. Dalam penelitian ini fokus membahas interferensi bidang leksikal karena fenomena semacam ini banyak ditemukan pada hasil karangan (*Sakubun*) bahasa Jepang mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

2.5 Penyebab Interferensi

Menurut Weinreich (dalam Amalia, 2015:12) mengelompokkan penyebab interferensi menjadi 6 bagian, yaitu :

a. Kedwibahasaan penutur

Penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa sangat mungkin untuk mengambil suatu unsur dari satu bahasa yang dikuasainya ke bahasa yang lain. Pengambilan unsur satu bahasa ke bahasa yang lainnya ini dapat berupa pengucapan, kata, dan struktur kalimat. Hal ini terjadi tanpa

disadari oleh penutur dan kontak bahasa yang dialami ini menyebabkan terjadinya interferensi.

b. Tipisnya kesediaan pemakai bahasa pertama

Penutur bahasa pertama yang semakin sedikit dapat menyebabkan terjadinya interferensi dalam kedwibahasaan.

c. Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima untuk mengungkapkan suatu makna

Kosakata yang dimiliki suatu masyarakat pada umumnya hanya mengungkapkan hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat itu. Apabila suatu masyarakat bersentuhan dengan kehidupan diluarnya, maka akan menerima suatu konsep baru. Konsep baru yang dikenal tersebut bisa jadi belum dimiliki kosakata yang dapat dipakai untuk mengungkapkan maknanya. Oleh karena itu secara sadar masyarakat menyerap kosakata bahasa sumber ke bahasa penerima. Contohnya masyarakat Jepang banyak yang menggilai *anime*, *manga*, dan sejenisnya sehingga mereka melupakam kehidupan dan bersosialisasi. Orang-orang seperti ini disebut dengan *otaku*. Di Indonesia jarang ada orang seperti itu sehingga bahasa Indonesia tidak memiliki kata yang bermakna *otaku*.

d. Punahnya kosakata yang jarang digunakan

Kosakata yang jarang digunakan dalam suatu bahasa dapat menyebabkan kosakata tersebut menjadi menghilang. Hal ini berarti kosakata dalam bahasa tersebut menjadi kian menipis. Jika bahasa tersebut dihadapkan

pada konsep baru, maka akan terjadi peminjaman atau penyerapan bahasa sumber.

e. Kebutuhan akan sinonim

Sinonim dibutuhkan untuk menghindari kejenuhan dalam pemakaian bahasa. Penutur dapat memiliki berbagai variasi kosakata untuk mengungkapkan makna. Kebutuhan ini menyebabkan peminjaman kosakata bahasa sumber pada bahasa penerima. Misalnya penggunaan kata *kawaii* untuk menyatakan lucu atau imut.

f. Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa

Karena penutur ingin menunjukkan bahwa dirinya menguasai bahasa yang dianggap berprestise, maka dia menggunakan bahasa sumber tersebut dalam bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi karena penutur ingin bergaya dalam bahasa. Pembelajar bahasa Jepang di Jurusan Sastra Jepang Universitas Brawijaya seringkali mencampur kalimat percakapan bahasa Jawa dengan bahasa Jepang. Contohnya adalah "*Mene onok <u>tesuto</u> ta rek*?" yang berarti "Apakah besok ada tes?".

g. Terbawanya kebiasaan bahasa ibu

Seringkali bahasa ibu yang dimiliki penutur mempengaruhi bahasa kedua yang dipelajari. Bahasa ibu yang mempengaruhi dapat tidak terkontrol karena hal ini terjadi secara tidak disadari oleh penutur. Unsur bahasa ibu dapat mempengaruhi dalam lisan maupun tulisan. Hal ini hamper sama dengan faktor penyebab interferensi pada bagian kedwibahasaan penutur.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik interferensi bahasa Jepang sebelumnya diteliti oleh Muhammad Pujiono yang merupakan mahasiswa program pascasarjana Universitas Sumatera Utara (USU) tahun 2006 dengan penelitiannya yang berjudul "Interferensi Gramatikal dan Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jepang". Dalam penelitiannya ia bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai interferensi gramatikal dan leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang tulis mahasiswa semester 6 Jurusan Bahasa Jepang Program D3 Universitas Sumatera Utara dan juga untuk mengetahui jenis interferensi apa yang paling dominan terjadi.

Sedangkan pada penelitian kali ini penulis hanya membahas tentang interferensi leksikal yang terjadi pada mahasiswa dalam membuat *Sakubun*, selain itu penulis juga menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang berbeda dengan penelitian terdahulunya. Penelitian sebelumnya menggunakan metode tes terhadap responden, sedangkan penulis menggunakan teknik dokumentasi dan angket.

Penelitian serupa juga sudah pernah dilakukan dan ditulis oleh Yuka Wirasa Putri yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2014 dengan penelitiannya yang berjudul "Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Bukateja di Kabupaten Purbalingga". Dalam penelitiannya ia bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi leksikal yang terjadi pada siswa SMP dalam membuat karangan bahasa Jawa serta mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal tersebut.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah narasumber dan sumber data yang dipakai dalam penelitian berupa karangan bahasa Jepang mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deksriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, fenomena dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Penelitian deskriptif cenderung fokus terhadap masalah-masalah aktual sesuai seperti pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model matematis, stastistik atau komputer dalam menginterpretasikan datanya. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono 2011 (dalam Amalia, 2015:40) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Penelitian kualitatif sering dipakai dalam menerapkan penelitian historis atau deskriptif. Dalam penelitian ini penggunaan metode deskriptif kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang *detail* dan jelas tentang interferensi khususnya interferensi leksikal bahasa Ibu terhadap bahasa Jepang.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil tes dan kuisioner dari responden, yaitu mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya berjumlah. Alasan penulis memilih responden tersebut karena responden telah mendapatkan pengetahuan dan pelajaran yang di anggap cukup menguasai dalam membuat karangan bahasa Jepang, karena pada semester 3 sudah diajarkan tata cara menulis karangan bahasa Jepang yang benar dan cara mengaplikasikan bahasa Jepang dengan cukup baik.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai adalah hasil karangan 33 mahasiswa yang diambil secara sengaja (*purposive*) dari 133 mahasiswa sastra Jepang smester 3 angkatan 2013 Universitas Brawijaya yang mengalami interferensi leksikal dalam membuat *sakubun.*

Teknik sampling yang digunakan adalah bentuk *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara sengaja. Maksudnya sampel dipilih dengan sengaja agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, diambil 33 orang mahasiswa sebagai sampel yang mengalami interferensi leksikal dalam membuat *sakubun* yang di ambil dalam 2 topik karangan yang berjudul 私の家族 (*Watashi no kazoku*) dan 週末 (*Shuumatsu*).

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang dilakukan pada bulan November 2015 hingga bulan Januari 2016. Pengambilan data karangan (*sakubun*) mahasiswa angkatan

2013 dilakukan pada tanggal 11 November 2015 yang penulis dapatkan dari dosen pengajar mata kuliah Membaca & Menulis (*sakubun)* I. Kemudian untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dilakukan pada bulan Desember 2015. Sedangkan untuk penyebaran serta pengambilan data kuisioner kepada responden dilakukan pada tanggal 16 Januari 2016 yaitu pada saat berlangsungnya ujian akhir semester.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan kuisoner. Menurut Setiyadi (2006:246) triangulasi lebih diartikan sebagai penggabungan dua cara atau lebih dalam mengumpulkan data tentang perilaku dari subjek penelitian. Karena perilaku manusia sangat komplek, penggunaan satu metode dalam pengumpulan data kualitatif sering dianggap tidak cukup.

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini penulis melakukan teknik dokumentasi karena data yang akan dianalisis diambil dari hasil karangan (Sakubun) mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

Kemudian peneliti mengumpulkan hasil karangan mahasiswa dari dosen pengajar mata kuliah Sakubun untuk diperiksa. Setelah terkumpul, maka

selanjutnya peneliti mencari dan menggaris bawahi kata yang dicurigai termasuk dalam interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang pada hasil karangan mahasiswa tersebut. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini penulis meneliti dan memilah lebih cermat lagi data yang sesuai dengan rumusan masalah.

Menurut Arikunto (1992:124) kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui oleh penulis. Pada penelitian ini penulis menggunakan kuisioner jenis tertutup langsung yang merupakan kuisioner yang sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan jawaban-jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang dikira cocok dengan diri responden.

Sedangkan maksud dari kuisioner langsung adalah pada kuisioner yang dibagikan, responden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang dirinya sendiri. Pada penelitian ini penulis menggunakan kuisioner untuk mengetahui apa saja faktor penyebab interferensi bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

3.4 Analisis Data

Proses yang dipilih penulis dalam menganalisis data yang sudah terkumpul adalah sebagai berikut:

(1) Mencari dan mengidentifikasi hasil karangan mahasiswa kemudian menggaris bawahi kata yang dirasa penulis terjadi bentuk interferensi.

(2) Mencatat yang dikumpulkan dalam sebuah *list* catatan agar memudahkan penulis dalam menganalisis lebih lanjut bentuk-bentuk interferensi yang dilakukan oleh mahasiswa.

(3) Membahas untuk membuktikan interferensi yang telah diidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis interferensi leksikalnya.

(4) Menganalisa jawaban kuisioner sesuai dengan teori untuk mengetahui penyebab terjadinya interferensi.

5) Menganalisa jawaban lainnya yang dilakukan oleh responden dan mengolahnya ke dalam tabel.

6) Menganalisa penyebab timbulnya interferensi yang dilakukan oleh responden.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang akan diuraikan adalah bentuk-bentuk interferensi yang terjadi dan beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi dalam karangan (*Sakubun*) mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

4.1 Temuan

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa hasil yang menunjukkan interferensi leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Setelah mendapatkan data dari responden, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Interferensi Leksikal

No.	Jenis-jenis Interferensi Leksikal	Jumlah
1	Kata Benda	12
2	Kata Kerja	30
3	Kata Sifat	5
4	Kata Keterangan	19
Total		**66**

Dari tabel temuan di atas diperoleh hasil interferensi leksikal yang ditransfer ke dalam karangan (*Sakubun*) bahasa Jepang mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya dengan jumlah 67 pada kata benda dengan

jumlah 12, pada kata kerja dengan jumlah 30, pada kata sifat dengan jumlah 5, dan kata keterangan dengan jumlah 19. Sedangkan pada kata pronominal tidak ditemukan adanya interferensi leksikal. Sebagai contoh, dapat dilihat pada kalimat di bawah ini :

4.1.1 Interferensi Kata Benda

Interferensi leksikal kata benda terdapat dalam karangan (*Sakubun*) bahasa Jepang mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya dengan jumlah 11 kata. Data ini terdapat pada contoh di bawah ini :

Contoh :

(23) そして**猫の食べ物**をやりました。
*Soshite **neko no tabemono** o yarimashita*
'Setelah itu saya **memberi makan kucing**'

(24) 父は四十九歳で、**かないこうぎょう**です。
*Chichi wa yonjuukyuu sai de, **kanaikougyou** desu.*
'Ayah saya berusia 49 tahun dan seorang **wiraswasta**'

(25) 私は今**バラウィジャヤ**学生、二年生です。
*Watashi wa ima **Barawijaya** gakusei, ni nensei desu.*
'Sekarang saya adalah mahasiswa Universitas Brawijaya tahun kedua'

(26) 休みですから、**旅行家**がたくさんいました。
*Yasumi desukara, **ryokouka** ga takusan imashita.*
'Karena sedang liburan, ada banyak ***traveller***'

(27) 第一の弟は九歳です。
***Dai ichi** no otouto wa kyuu sai desu.*
'Adikku yang **selanjutnya** berusia 9 tahun'

4.1.2 Interferensi Kata Kerja

Interferensi leksikal kata kerja terdapat dalam karangan (*Sakubun*) bahasa Jepang mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya dengan jumlah 30 kata. Data ini terdapat pada contoh di bawah ini :

Contoh :
(28) 父の趣味は家を**清潔にすること**が好きです。
*Chichi no shumi wa ie o **seiketsu ni suru koto** ga suki desu.*
'Hobi ayah saya suka **membersihkan** rumah'

(29) 朝六時に私たちは**そとへ行きました**。
*Asa roku ji ni watashitachi wa **soto e ikimashita**.*
'Pada pukul 6 pagi, kami pergi keluar'

(30) 九時に海に**来ました**。
*Kuji ni umi ni **kimashita**.*
'Pada pukul 9 kami **tiba** di Laut'

(31) 海でおよいだり、一緒に写真を**取ったりしました**。
*Umi de oyoidari, isshoni shashin o **tottari** shimashita.*
'Di Laut kami berenang dan berfoto bersama'

(32) 父はとても厳しいですが、　時々お金を**上げます**。
*Chichi wa totemo kibishii desuga, tokidoki okane o **agemasu**.*
'Walaupun ayah saya adalah orang yang keras, tetapi kadang-kadang ia suka **memberi** uang'

(33) そこでたくさん猿がありますから、私の鞄は**撮って**, びっくりしました。
*Sokode takusan saru ga arimasukara, watashi no kaban wa **totte**, bikurishimashita.*
'Jadi karena ada banyak monyet yang telah mengambil tasa saya, saya terkejut'

(34) 先月の休み、家族とベカシへ**行きました**。
*Sengetsu no yasumi, kazoku to Bekasi e **ikimashita**.*

'Bulan lalu, ketika liburan tiba saya dan keluarga pulang ke Bekasi'

(35) そして金曜日の朝私たちはマランへ**行きました**。
*Soshite kinyoubi no asa watashitachi wa Malang e **ikimashita**.*
'Dan kami pulang lagi ke Malang hari Jumat pagi'

(36) 私たちは公園で一緒にアイスクリームを**飲みました**。
*Watashitachi wa kouen de isshoni aisukuriimu o **nomimashita.***
'Kami **makan** es krim bersama-sama di Taman'

4.1.3 Interferensi Kata Sifat

Interferensi leksikal kata sifat terdapat dalam karangan (*Sakubun*) bahasa Jepang mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya dengan jumlah 5 kata. Data ini terdapat pada contoh di bawah ini :

Contoh :
(37) 家族は面白くて、元気で、楽しい家族です。
Kazoku wa omoshirokute, genki de, tanoshii kazoku desu.
'Keluargaku menarik, sehat dan keluarga yang bahagia'

(38) 母は**親切人**です。
Haha wa **shinsetsu hito** desu.
'Ibuku orang yang **baik hati**'

4.1.4 Interferensi Kata Keterangan

Interferensi leksikal kata keterangan terdapat dalam karangan (*Sakubun*) bahasa Jepang mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya dengan jumlah 19 kata. Data ini terdapat pada contoh di bawah ini :

Contoh :
(39) 暑いですから、帽子をかぶって**あります**。
*Atsui desukara, boushi o kabutte **arimasu**.*

‘Karena panas, saya **memakai** topi’

(40) そこでたくさん猿が**あります**から、私の鞄を撮って、びっくりしました。
*Sokode takusan saru ga **arimasu**kara, watashi no kaban wa totte, bikkuri shimashita.*
‘Jadi karena **ada** banyak monyet yang telah mengambil tasa saya, saya terkejut’

(41) 父は四五歳で、パナソニックで働いています。
*Chichi wa **yongo** sai de, Panasonic de hataraiteimasu.*
‘Ayah saya berusia **45** tahun dan masih bekerja di Panasonic’

(42) 二時午後私たちは家へ帰りました。
***Ni ji gogo** watashitachi wa uchi e kaerimashita.*
‘**Pada pukul 2** siang kami pulang ke rumah’

4.2 Pembahasan

Dari temuan yang telah dituliskan, interferensi leksikal tersebut menyebabkan beberapa kesalahan atau kekeliruan yang tidak berterima dalam kaidah bahasa Jepang. Kesalahan-kesalahan tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berikut pembahasan mengenai interferensi leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang dan faktor penyebabnya.

4.2.1 Interferensi Leksikal

Sesuai dengan Tabel 4.1, terdapat 67 kesalahan penggunaan kosakata yang dilakukan oleh mahasiswa. Setelah diringkas kesalahan tersebut terbagi dalam 4 bagian, yaitu :

4.2.1.1 Interferensi Kata Benda

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan, interferensi leksikal berupa kata benda dengan jumlah 12. Data ini terdapat pada kata-kata seperti dibawah ini :

(23a) そして猫の食べ物をやりました。
Soshite neko no tabemono o yarimashita.

猫の食べ物 ***(Neko no tabemono)*** yang artinya makanan kucing. Seharusnya dalam kalimat tersebut untuk menyebutkan makanan binatang dalam bahasa Jepang yang tepat menggunakan kata benda 餌 (***Esa***). Hingga kalimat yang tepat akan menjadi:

そして餌をやりました。
Soshite esa o yarimashita.

(24a) 父は四十五歳で、かないこうぎょうです。
Chichi wa yonjuugo sai de, kanaikougyou desu.

かないこうぎょう(***Kanaikougyou***) yang artinya industri rumah tangga. Seharusnya dalam kalimat tersebut untuk menyebutkan profesi sebagai wiraswasta dalam bahasa Jepang yang tepat menggunakan kata 企業家 (*Kigyouka*). Hingga kalimat yang tepat akan menjadi:

父は四十五歳で、企業家です。
Chichi wa yonjuugo sai de, kigyouka desu.

(26a) 休みですから、旅行家がたくさんいました。
Yasumi desukara, ryokouka ga takusan imashita.

旅行家(***Ryokouka***) yang artinya *traveler*. Dalam kalimat tersebut termasuk salah satu interferensi pada kata benda, karena seharusnya untuk *'traveler'* dalam bahasa Jepang biasanya menggunakan kata 観光客(***Kankoukyaku***) yang artinya *tourist* atau wisatawan. Penggunaan kata yang berbeda pada kata benda tersebut menjadi kurang tepat dan mengalami interferensi karena dalam bahasa Jepang yang paling sering digunakan adalah kata 観光客(***Kankoukyaku***). Sehingga pembetulan kalimat yang tepat dalam kalimat tersebut menjadi:

休みですから、観光客がたくさんいました。
Yasumi desukara, kankoukyaku ga takusan imashita.

(27a) 第一の弟は九歳です。
Dai ichi no otouto wa kyuu sai desu.

第一(***Daiichi***) dalam kalimat tersebut dimaksudkan bermakna 'selanjutnya' dalam bahasa Jepang. Namun penggunaan kata selanjutnya dalam kalimat tersebut menjadi kurang tepat ketika sedang menyebutkan atau memperkenalkan seseorang, dalam bahasa Jepang kata yang lebih tepat untuk digunakan adalah 次(***tsugi***) yang artinya adalah selanjutnya. Sehingga kalimat tersebut diperbaiki menjadi:

次の弟は九歳です。
Tsugi no otouto wa kyuu sai desu.

4.2.1.2 Interferensi Kata Kerja

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan, interferensi leksikal berupa kata kerja dengan jumlah 30 kata. Data ini terdapat pada kata-kata seperti dibawah ini :

(28a) 父の趣味は家を清潔にすることが好きです。
Chichi no shumi wa ie o seiketsu ni suru koto ga suki desu.

清潔にする(***Seiketsu ni suru***) yang artinya 'bersih-bersih'. Dalam bahasa Jepang penggunaan kata ini tidak pernah dipakai untuk menyebutkan bersih-bersih sebagai kata kerja. Penggunaan kata kerja yang tepat dalam kalimat tersebut adalah 掃除する(***Souji suru***) yang artinya juga bersih-bersih atau membersihkan. Sehingga pembetulan kalimat tersebut yang tepat menjadi:

父の趣味は家を掃除することです。
Chichi no shumi wa ie o souji suru koto desu.

(29a) 朝六時に私たちはそとへ行きました。
Asa rokuji ni watashitachi wa soto e ikimashita.

行きました(***Ikimashita***) yang artinya pergi dalam bahasa Jepang tidak tepat dalam membuat kalimat tersebut. Karena kata pergi keluar atau berangkat kurang tepat jika memakai kata tersebut. Penggunaan kata kerja yang tepat dalam kalimat tersebut adalah 家を出ました(***Ie o demashita***). Sehingga pembetulan kalimat yang tepat adalah

朝六時に私たちは家を出ました。
Asa rokuji ni watashitachi wa ie o demashita.

(30a) 九時に海で来ました。
Kuji ni umi de kimashita.

来ました(***Kimashita***) yang artinya dating dalam bahasa Jepang kurang tepat jika digunakan dalam kalimat seperti diatas. Karena maksud dari kalimat tersebut adalah 'pada pukul 9 kami **tiba** di pantai'. Seharusnya kalimat tersebut memakai kata つきました (***Tsukimashita***) yang artinya tiba atau *arrive* dalam bahasa Inggris. Sehingga pembetulan kata yang tepat terhadap kalimat tersebut adalah

九時に海につきました。
Kuji ni umi ni tsukimashita.

(31a) 海で泳いだり、一緒に写真を取ったりしました。
Umi de oyoidari, isshoni shashin o tottari shimashita.

取ったりしました(***Tottari shimashita***) dalam kalimat ini artinya mengambil gambar atau foto. Namun dalam penggunaan bahasa Jepang lebih tepat menggunakan kata kerja 撮ったりしました (***Tottari Shimashita***) yang artinya juga mengambil gambar atau foto. Dalam bahasa Jepang terdapat macam-macam kata kerja yang biasa digunakan. Salah satunya dalam menyebutkan mengambil foto dalam kalimat tersebut. Adanya perbedaan dalam ungkapan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Jika dilihat dalam kamus besar bahasa Jepang, maka kata kerja yang paling tepat dalam kalimat tersebut adalah

海で泳いだり、一緒に写真を撮ったりしました。
Umi de oyoidari, isshoni shashin o tottari shimashita.

4.2.1.3 Interferensi Kata Sifat

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan, interferensi leksikal berupa kata sifat dengan jumlah 5 kata. Data ini terdapat pada kata-kata seperti dibawah ini :

(37a) 家族は面白くて、元気で、楽しい家族です。
Kazoku wa omoshirokute, genki de, tanoshii kazoku desu.

楽しい家族 (***Tanoshii kazoku***) dalam bahasa Jepang kata sifat *tanoshii* artinya senang atau menyenangkan. Namun dalam kalimat tersebut penggunaan kata sifat tanoshii untuk menyebutkan 'keluarga yang bahagia' menjadi kurang tepat. Karena dalam bahasa Jepang kata senang atau bahagia seperti kata 楽しい (*Tanoshii*) dipakai untuk mengungkapkan suatu suasana atau kondisi. Namun dalam kalimat tersebut lebih tepat jika menggunakan kata 幸せな家族(***Shiawase na kazoku***) yang artinya keluarga yang bahagia untuk menggambarkan kondisi pada kalimat tersebut. Sehingga pembetulan kalimat yang tepat adalah:

家族は面白くて、元気で、幸せな家族です。
Kazoku wa omoshirokute, genki de, shiawase na kazoku desu.

(38a) 母は親切人です。
Haha wa shinsetsu hito desu.

Kata 親切人(***Shinsetsu hito***) dalam bahasa Jepang artinya orang yang baik hati. Jika dilihat dari penggunaan katanya dapat diketahui bahwa artinya adalah orang yang baik hati, namun dalam penggunaan kata tersebut menjadi kurang tepat karena

kurang ―な(*-na*) di akhir katanya. Karena dalam bahasa Jepang kata sifat dibagi menjadi dua kategori yaitu ―な形容詞 (*-Na keiyoushi*) kata sifat -na dan ―い形容詞 (*-I keiyoushi*) kata sifat -i. Kata 親切(***Shinsetsu***) sendiri termasuk dalam kategori kata sifat ―な(*-na*). Sedangkan dalam kalimat tersebut tidak mencantumkan akhiran ―な(*-na*) sebagai kata sifat yang biasa digunakan dalam bahasa Jepang. Maka penggunaan kata sifat ―な(*–na*) dalam kalimat tersebut menjadi kurang tepat. Sehingga kalimat yang tepat adalah :

母は親切な人です。
Haha wa shinsetsu na hito desu.

4.2.1.4 Interferensi Kata Keterangan

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan, interferensi leksikal berupa kata kata keterangan dengan jumlah 19 kata. Data ini terdapat pada kata-kata seperti dibawah ini :

(39a) 暑いですから、帽子をかぶってあります。
Atsui desukara, boushi o kabutte arimasu.

Kata keterangan あります(***Arimasu***) pada kalimat tersebut menjadi kurang tepat karena seharusnya penggunaan kata yang tepat adalah menggunakan kata keterangan います(***Imasu***) yang bisa diartikan menjadi ‘sedang memakai’ dalam kalimat tersebut.

Sehingga pembetulan kalimat yang tepat adalah:

暑いですから、帽子をかぶっています。
Atsui desukara, boushi o kabutte imasu.

(40a) そこでたくさん猿がありますから、私の鞄を取って、びっくりしました。
Sokode takusan saru ga arimasukara, watashi no kaban o totte, bikkuri shimashita.

Penggunaan kata keterangan あります(***Arimasu***) pada kalimat tersebut menjadi kurang tepat karena dalam kalimat tersebut ingin menerangkan seekor monyet yang termasuk makhluk hidup. Sedangkan dalam bahasa Jepang untuk menerangkan sebuah benda mati dengan makhluk hidup memiliki perbedaan penggunaan kata keterangan. Dalam bahasa Jepang, untuk menerangkan sebuah benda mati biasanya menggunakan kata keterangan あります (***Arimasu***), sedangakan untuk menerangkan makhluk hidup menggunakan kata keterangan います (***Imasu***). Sehingga pembetulan kalimat yang tepat menjadi seperti berikut :

そこでたくさん猿がいますから、私の鞄を取って、びっくりしました。
Sokode takusan saru ga imasukara, watashi no kaban o totte, bikkuri shimashita.

(41a) 父は四五歳で、パナソニックで働いています。
Chichi wa yongo sai de, Panasonic de hataraiteimasu.

Penggunaan kata keterangan numerial 四五(***Yongo***) dalam kalimat ini menjadi kurang tepat karena pembetukan kata keterangan numerial yang kurang tepat. Dalam bahasa Jepang, untuk menerangkan angka atau numerial memiliki pembentukan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam kalimat tersebut jika dilihat dari pembentukannya mirip dengan cara pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Seperti angka 45 yang disebut 'empat puluh lima', namun dalam bahasa Jepang 'puluh' disini memiliki makna tersendiri sehingga memiliki kanji sendiri untuk menjelaskan nilai angka tersebut. Dalam bahasa Jepang, satuan puluhan, ratusan bahkan ribuan memiliki kanji tersendiri untuk menjelaskan nominal angka dengan jelas. Sehingga pembetulan kata keterangan yang seharusnya digunakan adalah 四十五 (***Yonjuugo***). Kata 十(*Juu*) disini adalah penyebut bilangan puluhan dalam bahasa Jepang. Sehingga pembetulan kata keterangan angka yang tepat dalam kalimat tersebut menjadi :

父は四十五歳で、パナソニックで働いています。
Chichi wa yonjuugo sai de, Panasonic de hataraiteimasu.

(42) **二時午後**私たちは家へ帰りました。
Ni ji gogo *watashitachi wa uchi e kaerimashita.*
'**Pada pukul 2** siang kami pulang ke rumah'

4.2.2 Faktor Penyebab Interferensi

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil kuisioner. Selain data berupa instrumen tes berupa karangan bahasa Jepang dan beberapa soal tes menerjemahkan kalimat, data berupa hasil kuisioner juga dipakai dalam penelitian ini. Kuisioner tersebut dibuat untuk menjawab rumusan masalah nomor dua tentang penyebab terjadinya interferensi terhadap mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013.

Pada awalnya jumlah responden yang diberikan kuisioner sebanyak 33 responden, namun terdapat 5 responden yang kuisionernya dianulir oleh penulis karena ada beberapa soal yang tidak dijawab oleh responden. Maka penulis menganggap kuisioner tersebut tidak sah untuk di analisis. Sehingga kuisioner yang tersisa untuk di analisis sejumlah 28 responden. Hasil yang diperoleh dari analisis kuisioner yang diberikan kepada responden penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kuisioner nomor 1 berisi pertanyaan tentang apa bahasa pertama yang dikuasai oleh responden.

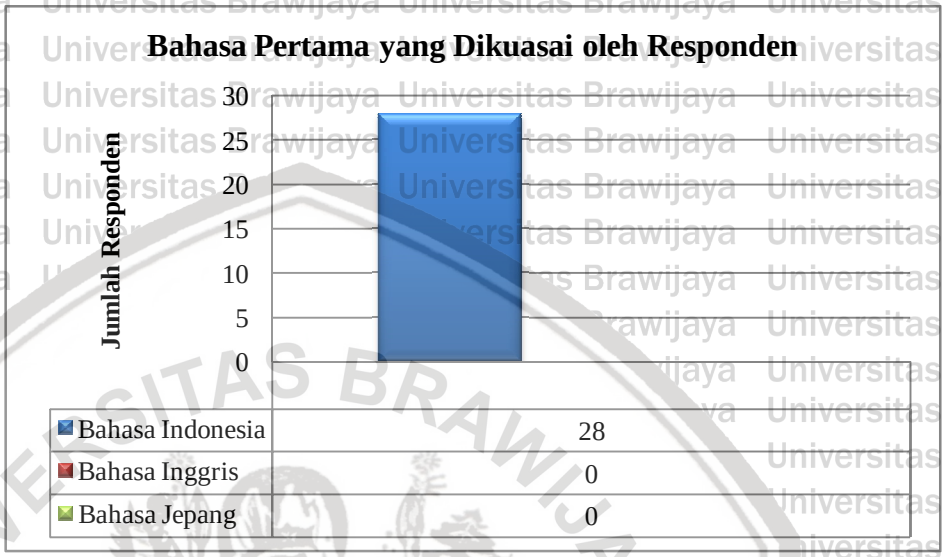

Diagram 4.1 Bahasa pertama yang dikuasai oleh responden

Berdasarkan diagram 4.1 di atas dapat dilihat bahwa seluruh jumlah responden sebanyak 28 orang menjawab bahasa Indonesia adalah bahasa pertama yang mereka kuasai.

b. Kuisioner nomor 2 berisi pertanyaan tentang berapa banyak bahasa yang sedang dikuasai oleh responden.

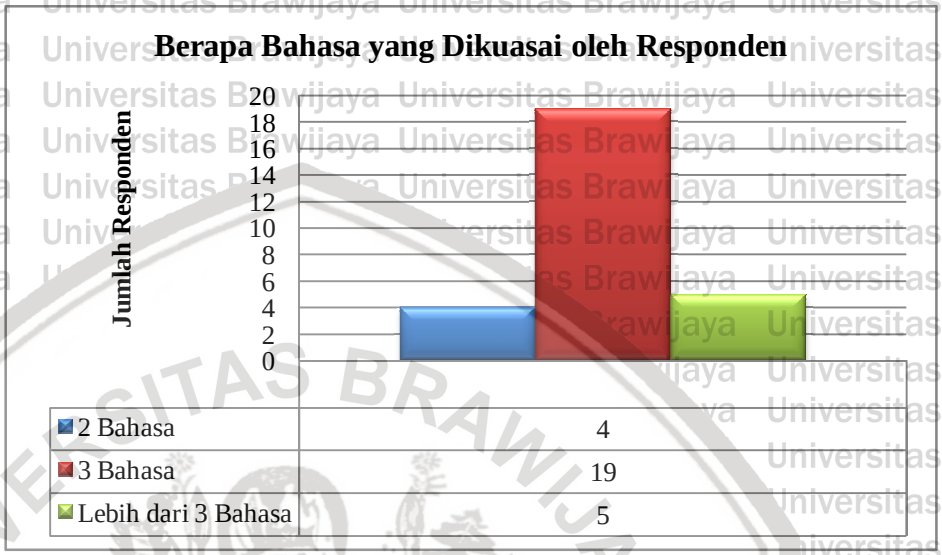

Diagram 4.2 Berapa Bahasa yang Dikuasai oleh Responden

Berdasarkan diagram 4.2 di atas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan jumlah penguasaan bahasa terhadap responden. Terdapat 4 orang yang menjawab telah menguasai 2 bahasa, kemudian terdapat 19 orang yang menjawab telah menguasai 3 bahasa, dan terdapat 5 orang yang menjawab telah menguasai lebih dari 3 bahasa. Berdasarkan diagram 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah bahasa yang telah dikuasai oleh responden sebanyak 3 bahasa.

c. Kuisioner nomor 3 berisi pertanyaan tentang bahasa apa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh responden.

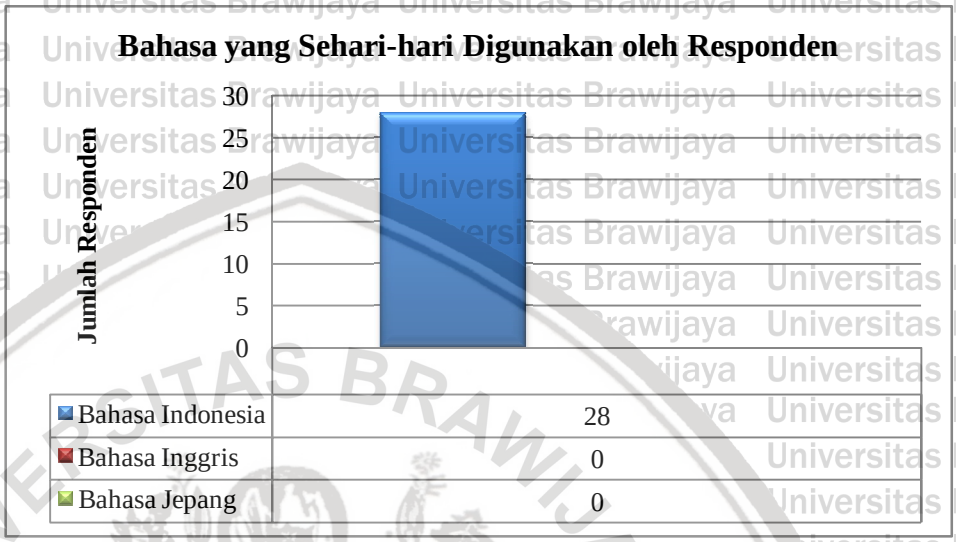

Diagram 4.3 Bahasa yang Digunakan Sehari-hari oleh Responden

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden sebanyak 28 orang menggunakan bahasa Indonesia menjadi bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia adalah bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai oleh responden.

d. Kuisioner nomor 4 berisi pertanyaan tentang bahasa apa yang dipakai dalam lingkungan kampus oleh responden.

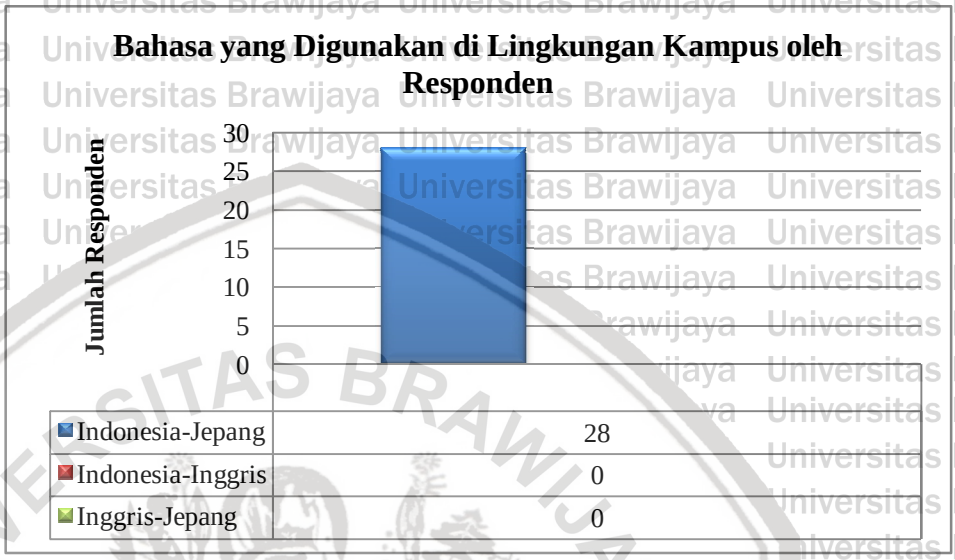

Diagram 4.4 Bahasa yang Digunakan di Lingkungan Kampus oleh Responden

Berdasarkan diagram 4.4 di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden sebanyak 28 orang biasa menggunakan bahasa Indonesia-Jepang dalam lingkungan kampus. Karena semua responden adalah mahasiswa sastra Jepang, maka bahasa yang sering digunakan dalam masa perkuliahan setiap harinya adalah bahasa Jepang.

e. Kuisioner nomor 5 berisi pertanyaan tentang bahasa apa yang dipakai oleh dosen pengajar dalam mata kuliah *Sakubun* pada responden.

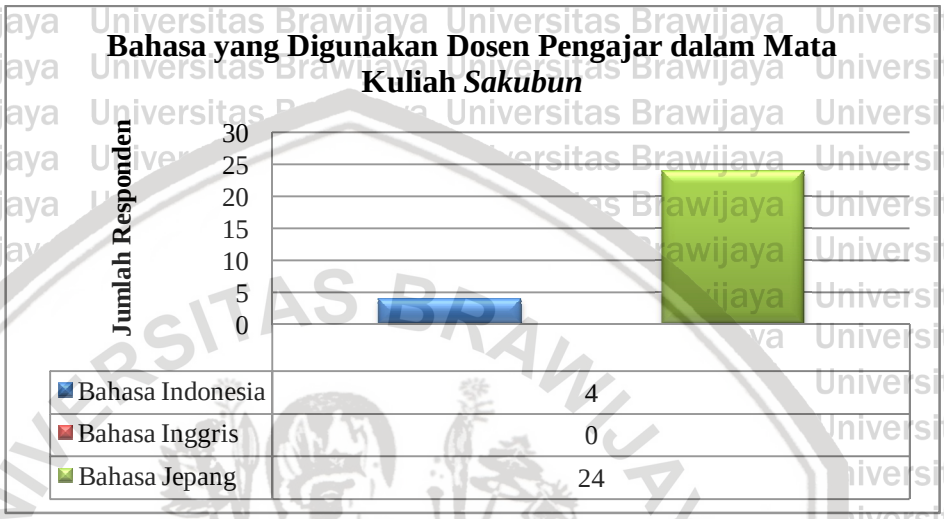

Diagram 4.5 Bahasa yang Digunakan Dosen Pengajar dalam Mata Kuliah *Sakubun*

Berdasarkan diagram 4.5 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 24 orang yang menjawab bahasa Jepang sebagai bahasa yang digunakan oleh dosen pengajar dalam mata kuliah *Sakubun*. Sedangkan terdapat 4 orang yang menjawab bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan oleh dosen pengajar dalam mata kuliah *Sakubun*.

f. Kuisioner nomor 6 berisi pertanyaan tentang alasan apa yang membuat responden memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari.

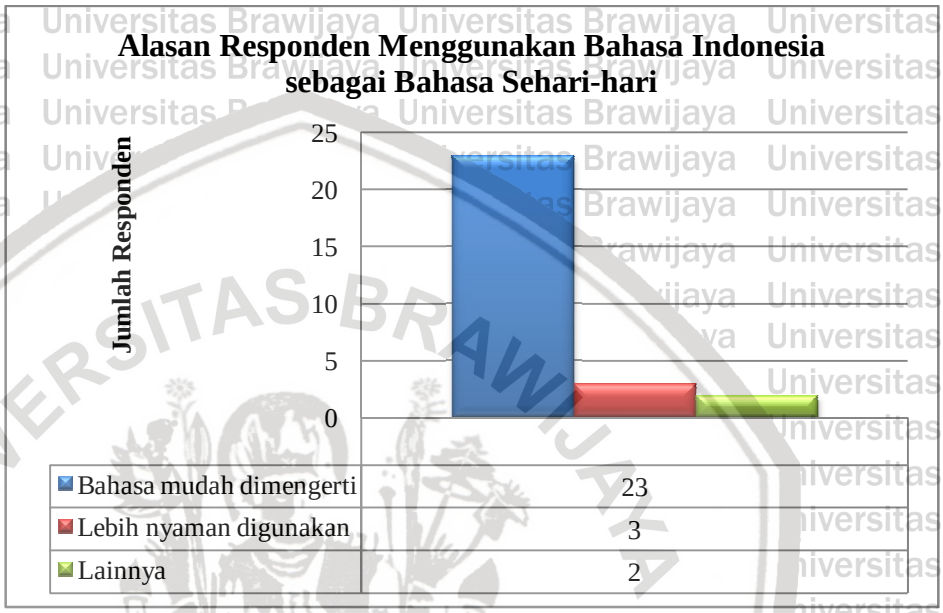

Diagram 4.6 Alasan Responden Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Sehari-hari

Berdasarkan diagram 4.6 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 23 orang yang menjawab alasan mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari karena bahasanya mudah dimengerti. Kemudian terdapat 3 orang yang menjawab karena bahasanya lebih nyaman digunakan dan terdapat 2 orang yang menjawab lainnya.

g. Kuisioner nomor 7 berisi pertanyaan tentang faktor apa saja yang menyebabkan responden kesulitan dalam membuta karangan bahasa Jepang (*Sakubun*).

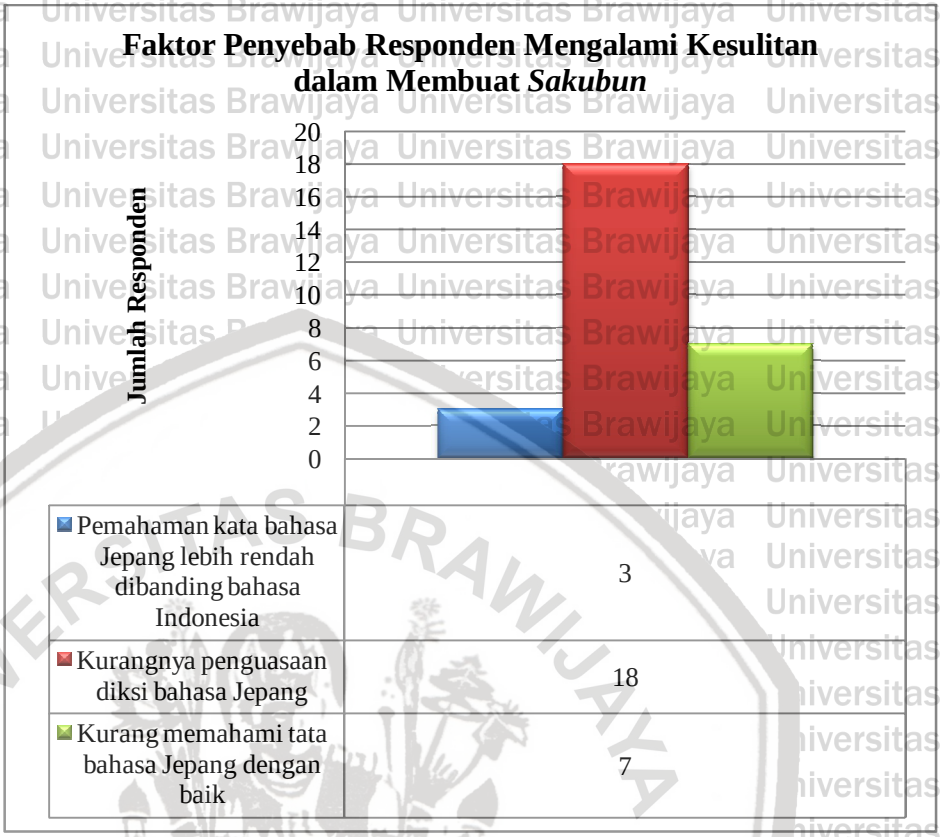

Diagram 4.7 Faktor Penyebab Responden Mengalami Kesulitan dalam Membuat *Sakubun*

Berdasarkan diagram 4.7 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 18 orang yang menjawab faktor penyebab mereka mengalami kesulitan dalam membuat *Sakubun* karena pemahaman kata dalam bahasa Jepang lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman kata dalam bahasa Indonesia. Kemudian terdapat 7 orang yang menjawab faktor penyebab mereka mengalami kesulitan adalah mereka kurang memahami tata bahasa Jepang dengan baik. Sedangkan terdapat 3 orang yang menjawab faktor penyebabnya karena kurangnya penguasaan diksi (pemilihan kata) bahasa Jepang dalam membuat *Sakubun*.

Dari hasil data kuisioner yang digunakan untuk mengetahui terjadinya interferensi tersebut, berikut ini akan disajikan analisis faktor penyebab dari terjadinya interferensi leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang dalam membuat karangan (*Sakubun*) mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya.

a. Kedwibahasaan Penutur

Gangguan berbahasa berupa interferensi leksikal yang terjadi pada mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 ini disebabkan karena penutur yang jumlahnya rata-rata telah menguasai lebih dari satu bahasa ini menjadi salah satu penyebab terjadinya interferensi. Seperti yang telah diketahui bahwa penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa sangat mungkin untuk mengambil suatu unsur dari satu bahasa yang dikuasainya ke bahasa yang lain (B2). Pengambilan unsur bahasa yang dimaksud bisa berupa pengucapan, kata maupun struktur kalimat. Hal ini terjadi tanpa disadari oleh penutur dan adanya kontak bahasa yang dialami oleh penutur yang menyebabkan terjadinya interferensi.

b. Terbawanya Kebiasaan Bahasa Ibu

Berdasarkan hasil karangan bahasa Jepang penutur atau responden dan hasil jawaban kuisioner dapat dilihat bahwa seringkali bahasa ibu yang dimiliki sangat mempengaruhi bahasa kedua yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan karena mayoritas dari responden menggunakan bahasa Indonesia sejak lahir, sehingga bahasa Indonesia adalah bahasa ibu yang sangat melekat dalam kehidupan sehari-harinya baik lisan maupun tulisan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan instrument penelitian pada bab pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada empat jenis interferensi leksikal yang ditemukan dalam hasil karangan (Sakubun) bahasa Jepang mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya. Total data yang ditemukan sebanyak 66 kata yang tersebar dalam karangan (*Sakubun*) tersebut, yaitu:
   a. Interferensi leksikal pada kata benda sebanyak 12 kata
   b. Interferensi leksikal pada kata kerja sebanyak 30 kata
   c. Interferensi leksikal pada kata sifat sebanyak 5 kata
   d. Interferensi leksikal pada kata keterangan sebanyak 19 kata
2. Ada dua faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal pada mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya, yaitu:
   a. Kedwibahasaan Penutur

      Adanya pengambilan suatu unsure bahasa berupa pengucapan, kata ataupun struktur kalimat dari bahasa lain karena penguasaan bahasa penutur yang rata-rata lebih dari satu bahasa.

   b. Terbawanya Kebiasaan Bahasa Ibu

      Karena adanya perbedaan antara bahasa Ibu (B1) dengan bahasa kedua (B2) yang telah lebih dahulu dikuasai oleh penutur. Selain itu, karena

bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan sudah dipakai sejak lahir.

5.2 Saran

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam penulisan bahasa Jepang. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti interferensi leksikal dan interferensi gramatikal pada karangan (*Sakubun*) mahasiswa sastra Jepang. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti faktor penyebab interferensi leksikal atau interferensi gramatikal menggunakan teori psikolinguistik atau dari segi psikologi penutur.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Noor Lisa. 2015. *Interferensi Logat Bahasa Jaawa Terhadap Pelafalan Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013 Universitas Brawijaya.* Malang : Universitas Brawijaya. Skripsi.

Arikunto, S. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung :
Rizqi Press.

Harisal. 2015. *Analisis Kesalahan Dalam Karangan Bahasa Jepang Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin*. Makassar : Universitas Hasanuddin. Tesis.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Pratiwi, Ika Mila. 2014. *Analisis Kesalahan Penggunaan Gairaigo Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya*. Malang : Universitas Brawijaya. Skripsi.

Primaridha, Argayudha. 2014. *The Regional Change Of Magetan Students In Universitas Brawijaya*. Malang : Universitas Brawijaya.

Pujiono, Muhammad. 2006. *Interferensi Gramatikal dan Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jepang*. Medan : Universitas Sumatera Utara. Tesis.

Setyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitaif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Sabda.

Valdman, Albert. 1996. *Trends in Language Teaching*. New York : Mc Graw Hill.

Weinreich, Uriel. 1970. *Language in Contact Findings and Problems*. Hague : Mouton.

Widayani, Wina. 2013. *Efektivitas Media Permainan Dice Word Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Tingkat Dasar*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi.

Wulandari, Julia. 2011. *Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Bahasa Indonesia Pada Kemahiran Menulis Bahasa Jerman : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*. Depok : Universitas Indonesia. Tesis.

Sumber Internet:

M. Doni Sanjaya. 2012. *Interferensi dan Analisis Kesalahan*. 25 Januari 2012. (file:///C:/Users/acer/Downloads/M.Doni%20Sanjaya_%20Interferensi%20dan%20Analisis%20Kesalahan.html) diakses pada tanggal 31 Agustus 2015).

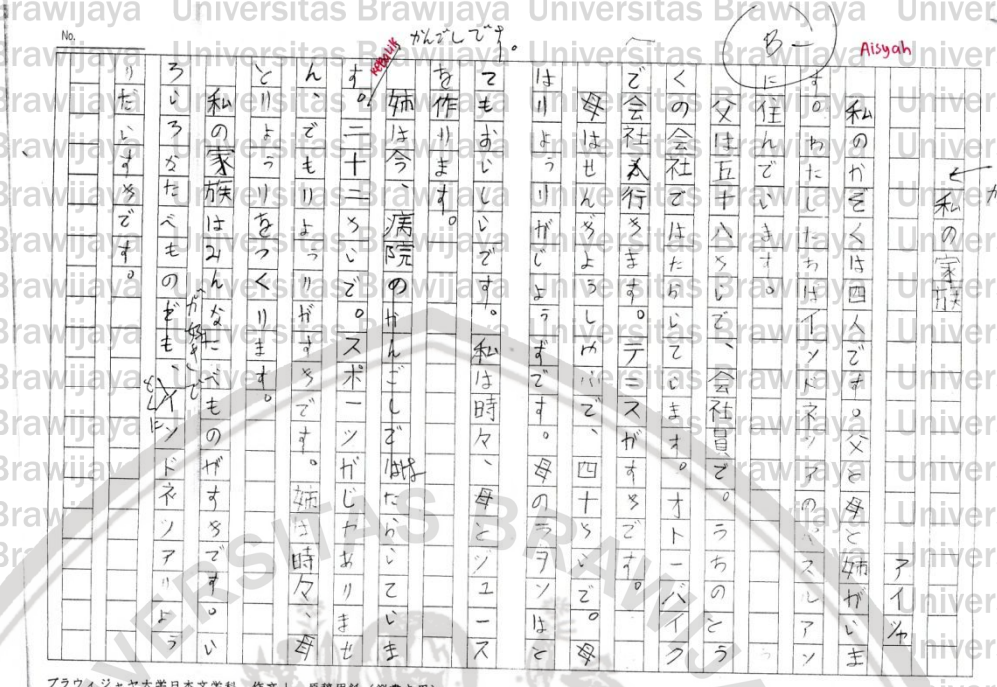

私の家族

アイシャ

私のかぞくは四人です。父と母と姉がいます。わたしたちはインドネシアのスラバヤに住んでいます。父は五十八さいで、会社員です。うちのとうさんの会社ではたらいています。オートバイクで会社へ行きます。テニスがすきです。母はせんぎょうしゅふで、四十さいです。母はりょうりがじょうずです。母のうちょうはとてもおいしいです。私は時々、母とソユースを作ります。姉は今、病院のかんごしで働いています。二十三さいです。スポーツがじょうずです。姉は時々、母とりょうりをつくります。私の家族はみんなたべものがすきです。いろいろなたべものがすきです。

プラウィジャヤ大学日本文学科　作文Ⅰ　原稿用紙（縦書き用）

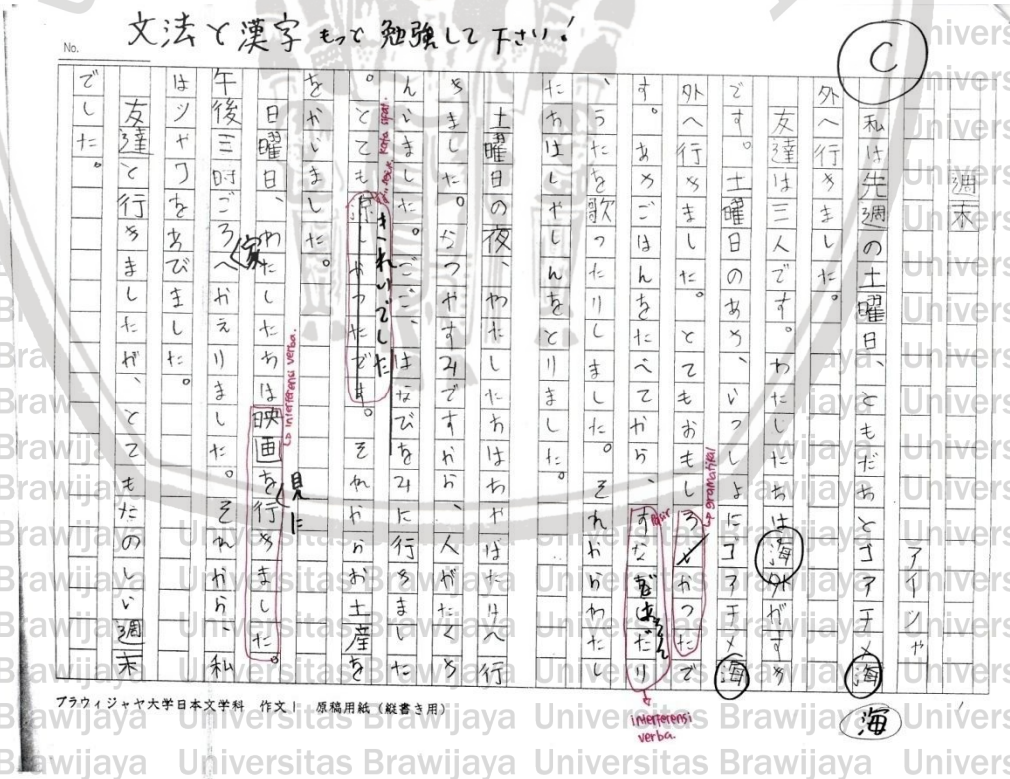

週末

アイシャ

私は先週の土曜日、ともだちとジャワ島外へ行きました。

友達は三人です。わたしたちは海外がすきです。土曜日のあさ、いっしょにコタテメン海外へ行きました。とてもおもしろかったです。あさごはんをたべてから、すなぜ遊んだりうたを歌ったりしました。それからわたしたちはしゃしんをとりました。

土曜日の夜、わたしたちはわやばたりへ行きました。かつやすみですから、人がたくさんいました。ここ、はなびをみに行きました。とてもきれいでした。それからお土産をかいました。

日曜日、わたしたちは映画を見に行きました。午後三時ごろへやへかえりました。それから、私はソヤリをおびました。

友達と行きましたが、とてもたのしい週末でした。

プラウィジャヤ大学日本文学科　作文Ⅰ　原稿用紙（縦書き用）

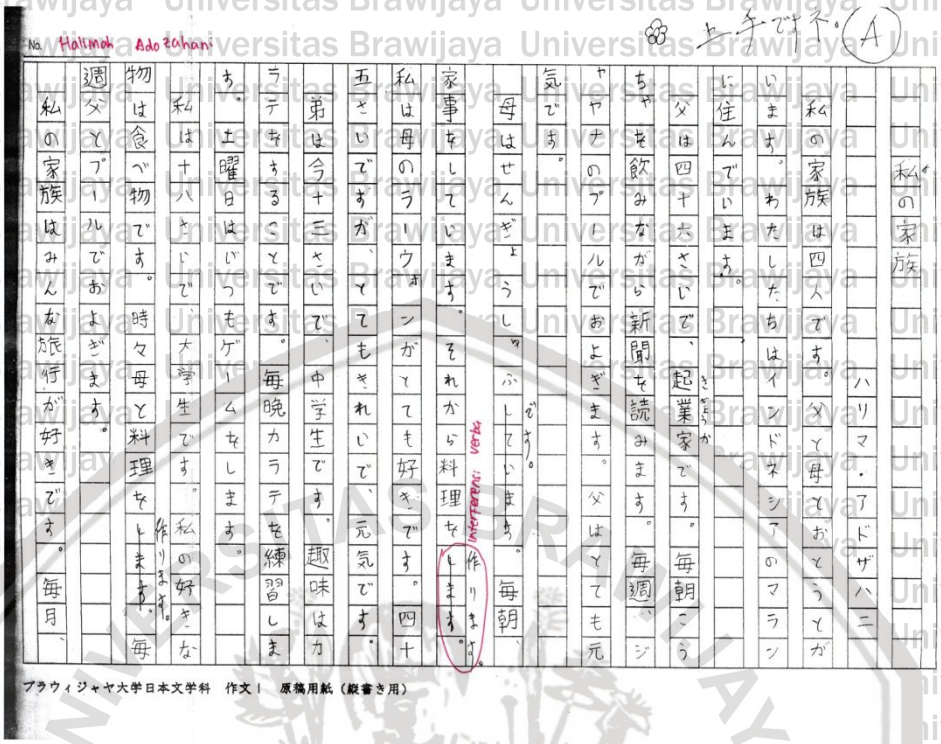

No. Halimah Adozahani

上手ですネ。(A)

私の家族

ハリマ・アドザハニ

私の家族は四人です。父と母とおとうとがいます。わたしたちはインドネシアのマランに住んでいます。

父は四十六さいで、起業家(きぎょうか)です。毎朝こうちゃを飲みながら新聞を読みます。毎週、ジャヤナのプールでおよぎます。父はとても元気です。

母はせんぎょうしゅふしています。毎朝、家事をしています。それから料理をします。(interferensi verba 作ります。)

私は母のラーウォンがとても好きです。四十五さいですが、とてもきれいで、元気です。

弟は今十三さいで、中学生です。趣味はカラテをすることです。毎晩カラテを練習します。土曜日はいつもゲームをします。

私は十八さいで、大学生です。私の好きな物は食べ物です。時々母と料理をします。(作ります。)毎週父とプールでおよぎます。

私の家族はみんな旅行が好きです。毎月、

プラウィジャヤ大学日本文学科　作文1　原稿用紙（縦書き用）

No.

いつもいろいろな所へ行きます。たとえば、スラバヤやジカルタやジョグジャカルタなどがあります。(行きます。)私の家族は映画を見ることも好きです。時々お金がある時、映画館で映画を見ます。みんなアクシオンの映画が好きです。

(interferensi verba / kata keterangan)

プラウィジャヤ大学日本文学科　作文1　原稿用紙（縦書き用）

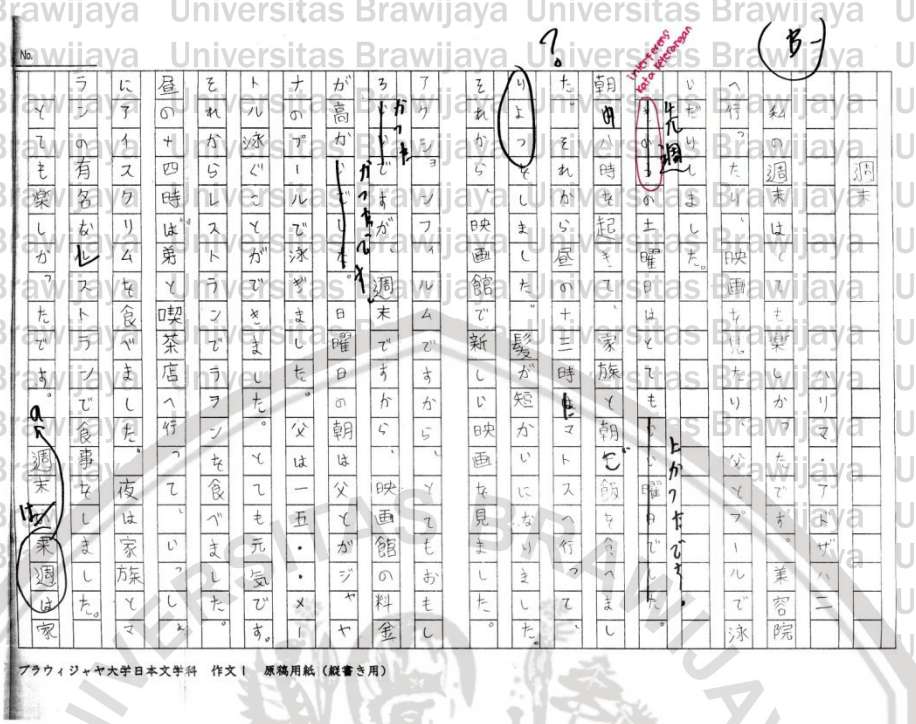

ブラウィジャヤ大学日本文学科　作文Ⅰ　原稿用紙（縦書き用）

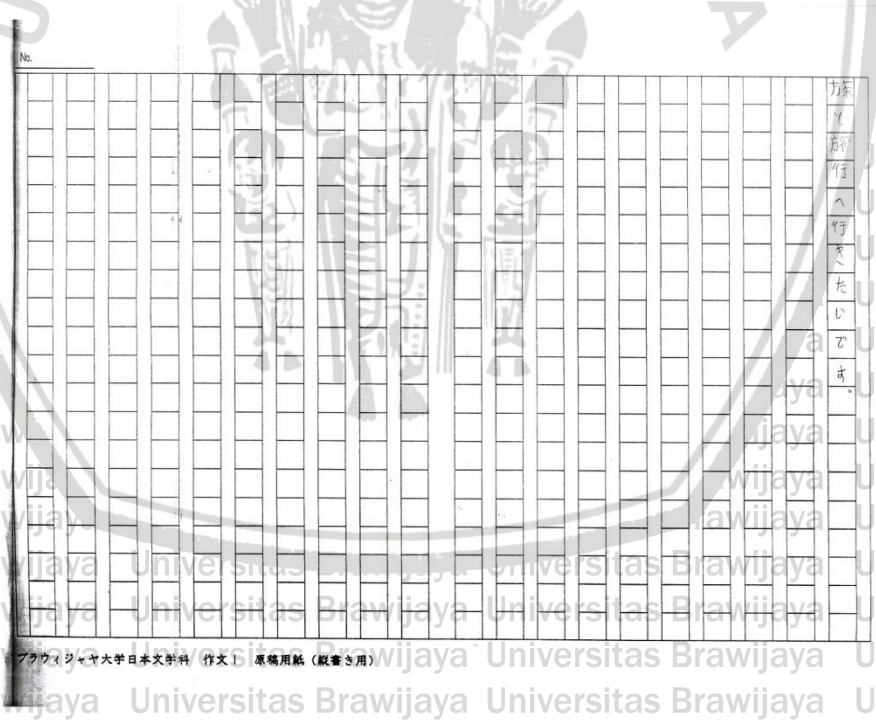

ブラウィジャヤ大学日本文学科　作文Ⅰ　原稿用紙（縦書き用）

Hari

B+

私の家族

ハリ

私の家族は三人です。父と母がいます。私たちはインドネシアのジャカルタ、住んでいます。

私の父は五十二さいで、定年退職しています。動物の中で犬が好きです。コーヒーが好きで好ありません。趣味はテレビを見ることです。とくに二ユースです。

私の母は五十さいで、大学の先生です。優しくて、ヒが高いくて髪が短いです。飲み物のなかでコーヒーが好きです。趣味はねむことです。インドネシアの料理が作られます。スポーツのなかでジョギングが一番好きです。

私の家族は話をするのが好きです、でも私は話好きで好ありません。でもみんな食べるのが好きです。毎週、いっしょにレストランへ行きます。私はいつもお腹がいっぱいです。

ブラウィジャヤ大学日本文学科　作文1　原稿用紙（縦書き用）

明日

B+

週末

ハリ

週末はサイクリングをしたり、本のフェスティバルへ行ったりしました。

土曜日の朝、私と伯父さんがサイクリングをしました。私たちは英雄墓地へ行きました。それから、私たちはソトを買いました。お腹がいっぱいだ。りました。

日曜日の朝、私と家族は教会に行ってきました。それから、私たちはレストランへ行きました。午後は私は本のフェスティバルへ行きました。色々な本を買いました。嬉しかったです。後で、私のお金がなくなりました。それから、明日漢字のテストがありますので、私はすぐに勉強しました。

とても疲れましたが、楽しい週末でした。

ブラウィジャヤ大学日本文学科　作文1　原稿用紙（縦書き用）

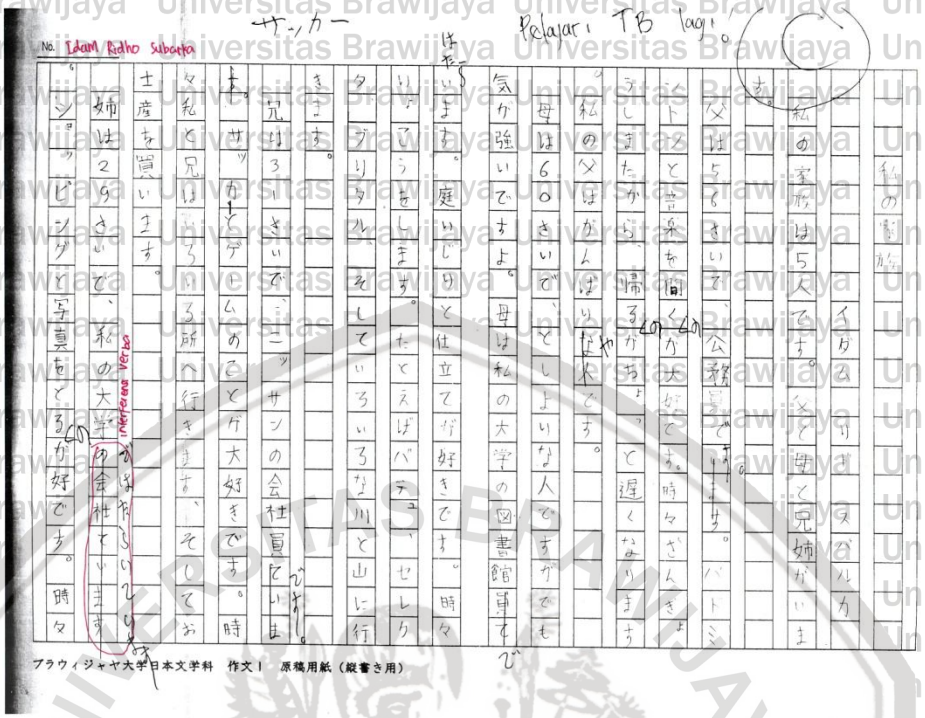

サッカー　Pelajari TB lagi!

No. Idam Ridho Subarta

私の家族

イダム　リヴ　スバルカ

私の家族は5人です。父と母と兄姉がいます。

父は56さいで、公務員です。パトミントンと音楽を聞くが大好きです。時々ざんきょうしまたから、帰るがちょっと遅くなります。

私の父はかんばりなやです。

母は60さいで、としよりな人ですがでも気が強いですよ。母は私の大学の図書館員でいます。庭いじりと仕立てが好きです。時々ゆっくりをします。たとえばバラ、セレクタ、ブリタル、そしていろいろな川と山に行きます。

兄は31さいで、ニッサンの会社員です。

サッカーとゲームのことが大好きです。時々私と兄は遊びる所へ行きます、そしてお土産を買います。

姉は29さいで、私の大学の会社でいます。

ジョッピングと写真をとるが好です。時々

Interferens Verbo

プラウィジャヤ大学日本文学科　作文1　原稿用紙（縦書き用）

No.

プールで泳ぎます、おいしいな食べ物を見ます、とくにケバブをもらったらとてもうれしいです。

私の家族はみんないろいろな楽たのしみことがあります。でもそれだけじゃありません。

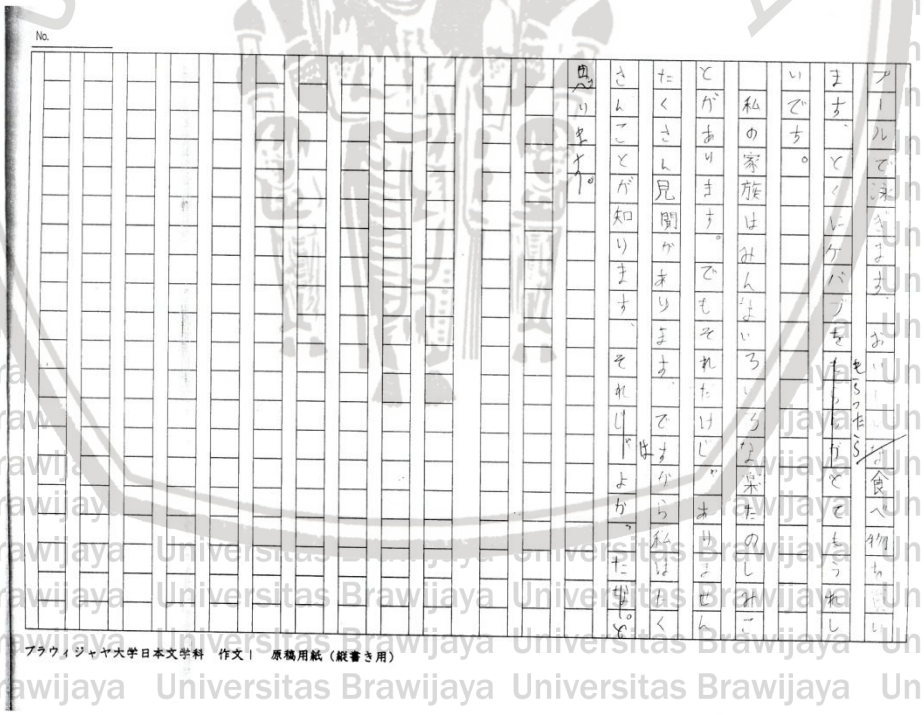

たくさん見聞があります、ですから私はたくさんことが知ります、それじゃよかった事。と思います。

プラウィジャヤ大学日本文学科　作文1　原稿用紙（縦書き用）

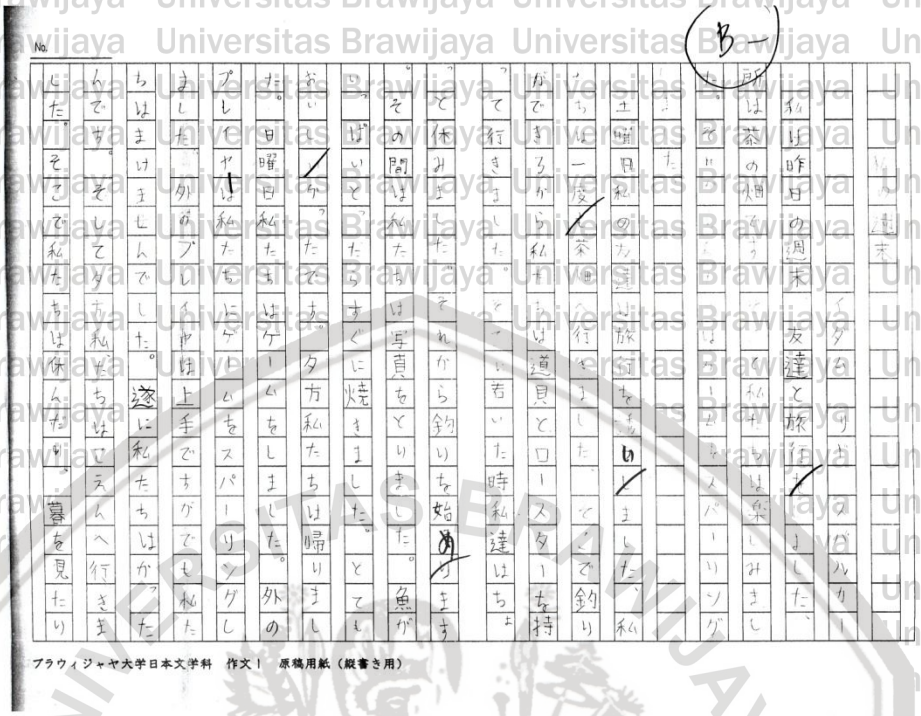

ブラウィジャヤ大学日本文学科　作文Ⅰ　原稿用紙（縦書き用）

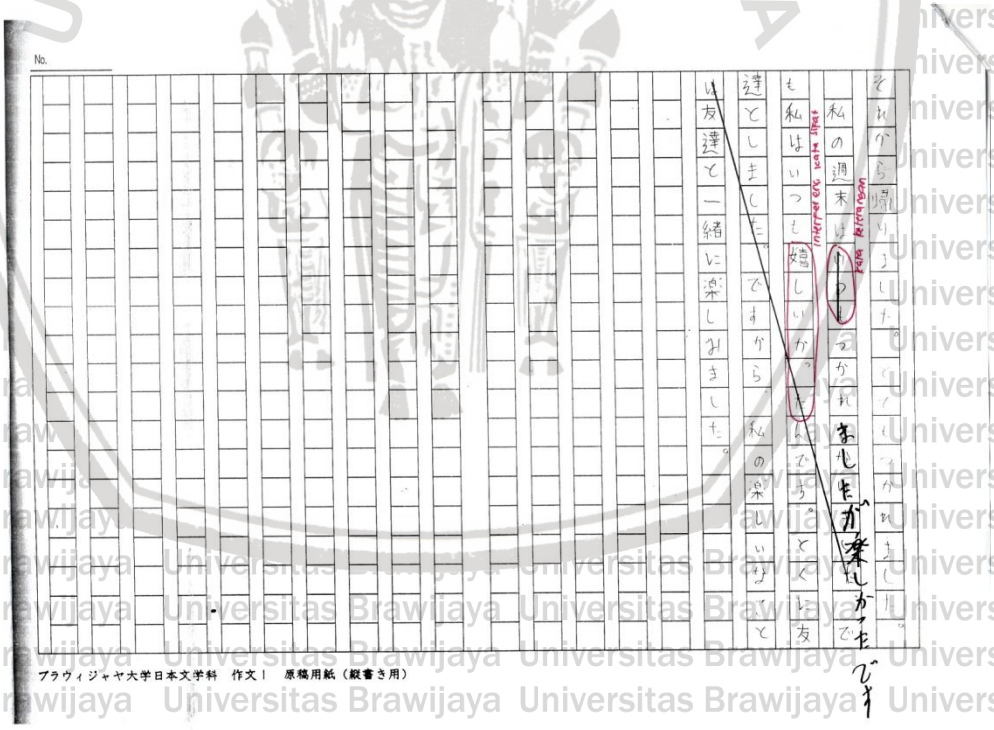

ブラウィジャヤ大学日本文学科　作文Ⅰ　原稿用紙（縦書き用）

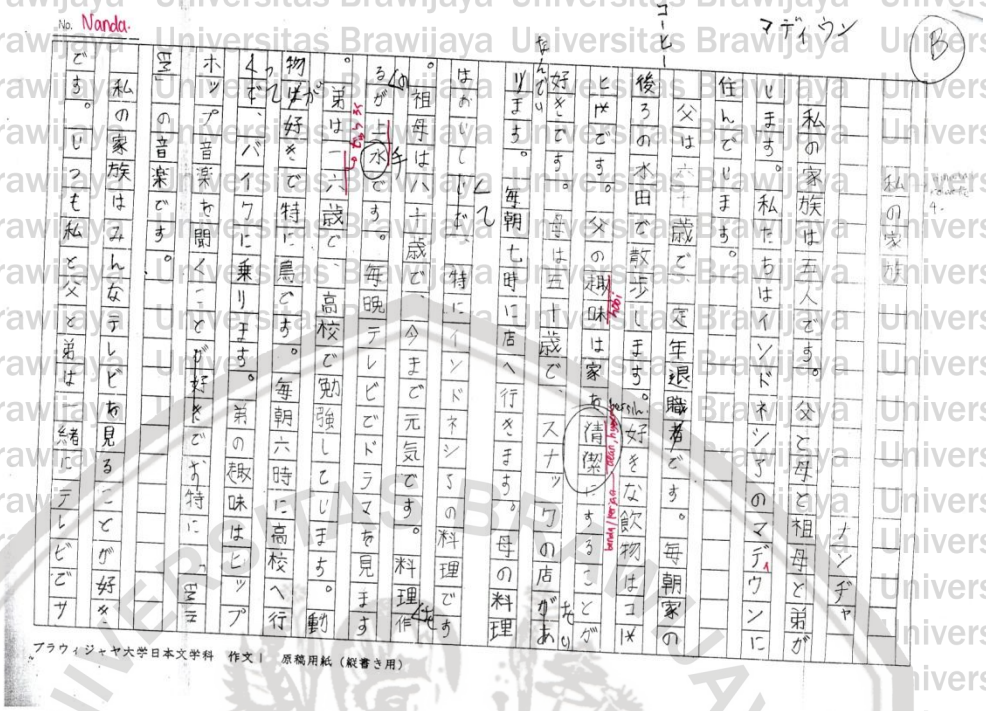

No. Nanda

マディウン

B

私の家族

ナンヂャ

私の家族は五人です。父と母と祖母と弟が
います。私たちはインドネシアのマディウンに
住んでいます。
父は六十歳で、定年退職者です。毎朝家の
後ろの水田で散歩します。好きな飲物はコー
ヒーです。父の趣味は家を清潔にすることが
好きです。母は五十歳で、スナックの店があ
ります。毎朝七時に店へ行きます。母の料理
はおいしいです。特にインドネシアの料理です
。祖母は八十歳で、今まで元気です。料理作
るのが上手です。毎晩テレビでドラマを見ます
。弟は二六歳で、高校で勉強しています。動
物が好きで特に鳥です。毎朝六時に高校へ行
くので、バイクに乗ります。弟の趣味はヒップ
ホップ音楽を聞くことが好きです特に「ヒ
ヒ」の音楽です。
私の家族はみんなテレビを見ることが好き
です。いつも私と父と弟は一緒にテレビでサ

No.

ッカーと「ゴロ寺」を見ます。私は
しみにしています。いつも楽

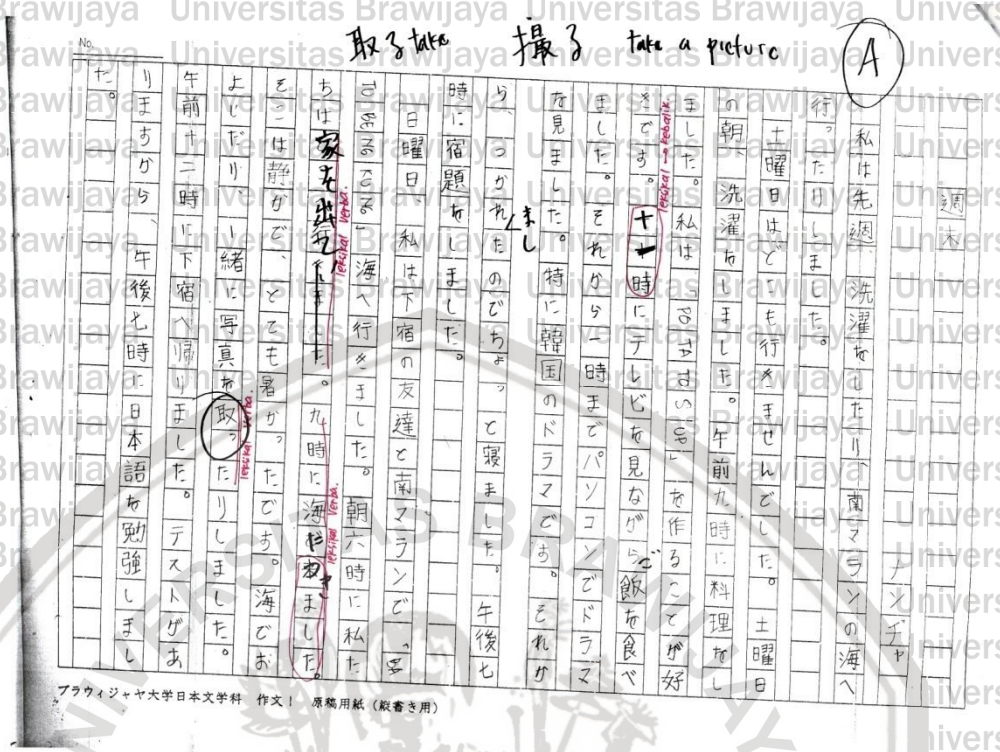

取る take　撮る take a picture　A

No.

週末

私は先週、洗濯をしたり、南マランの海へ行ったりしました。

土曜日はどこも行きませんでした。土曜日の朝、洗濯をしました。午前九時に料理をしました。私は「PO TO TO OP」を作ることが好きです。十一時にテレビを見ながら飯を食べました。それから一時までパソコンでドラマを見ました。特に韓国のドラマです。それから、つかれたのでちょっと寝ました。午後七時に宿題をしました。

日曜日、私は下宿の友達と南マランで、多 TO BE ROTO。海へ行きました。朝六時に私たちは家を出ました。九時に海に着きました。そこは静かで、とても暑かったです。海でおよいだり、一緒に写真を取ったりしました。午前十二時に下宿へ帰りました。テストがありますから、午後七時に日本語を勉強しました。

ナンチャ

ブラウィジャヤ大学日本文学科　作文！　原稿用紙（縦書き用）

No.

私の週末は普通の休みです。私は大切なアクティビティをしませんでした。でも楽しい週末でした。

ブラウィジャヤ大学日本文学科　作文！　原稿用紙（縦書き用）

Data Temuan Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jepang Dalam Karangan (*Sakubun*) Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2013 Universitas Brawijaya

1. Interferensi Leksikal Kata Benda

No.	Temuan	Kalimat yang Benar	Terjemahan
1	彼は日本語が**関心を持ちます**。 *Kare wa nihon go ga **kanshin o mochimasu**.*	彼は日本語**に興味があります**。 *Kare wa nihon go ni **kyoumi ga arimasu**.*	Dia (laki-laki) ada **minat** dalam bahasa Jepang.
2	そして**猫の食べ物**をやりました。 *Soshite **neko no tabemono** o yariamashita.*	そして**餌**をやりました。 *Soshite **esa** o yarimashita.*	Setelah itu saya memberi **makan kucing.**
3	父は四十九歳で、**かないこうぎょう**です。 *Chichi wa yonjuukyuu sai de, **kanaikougyou** desu.*	父は四十九歳で、**企業家**です。 *Chichi wa yonjuukyuu sai de, **kigyouka** desu*	Ayah saya berusia 49 tahun, dan seorang **wiraswasta.**
4	母は四十五歳で、**専業週府**です。 *Haha wa yonjuugo sai de, **sengyou shufu** desu.*	母は四十五歳で、**主婦**です。 *Haha wa yonjuugo sai de, **shufu** desu.*	Ibu saya berusia 45 tahun, dan seorang **ibu rumah tangga**.
5	そしてわれわれは**貧しいなんぶのビーチバレカンバン**へ行きました。 *Soshite wareware wa **mazushii nanbu no biichi barekambang** e ikimashita.*	そしてわれわれは**マラン南部のバレカンバンの海外**へ行きました。 *Soshite wareware wa **Malang nanbu no barekambang no kaigai** e ikimashita.*	Setelah itu kami pergi ke **pantai balekambang di malang selatan.**
6	私は今**バラウィジャヤ学生**、二年生です。 *Watashi wa ima **barawijaya gakusei**, ni nensei desu.*	私は今**バラウィジャヤ大学**の学生の二年生です。 *Watashi wa ima **burawijaya daigaku** no gakusei no ni nensei desu.*	Sekarang saya adalah mahasiswa **Universitas Brawijaya** tahun kedua.
7	休みですから、**旅行家**がたくさんいました。 *Yashumi desukara, **ryokouka** ga takusan imashita.*	休みですから、**観光客**がたくさんいました。 *Yashumi desukara, **kankoukyaku** ga takusan imashita.*	Karena sedang liburan, ada banyak ***Traveller*** **atau wisatawan.**
8	**第一**の弟は九歳です。	**次**の弟は九歳です。	Adikku yang **selanjutnya** berusia 9 tahun.

	***Daiichi** no otouto wa kyuu sai desu.*	***Tsugi** no otouto wa kyuu sai desu.*	
9	姉は今、スラバヤで**職**を探しています。 *Ane wa ima, Surabaya de **shoku** o sagashiteimasu.*	姉は今、スラバヤで**仕事**を探しています。 *Ane wa ima, Surabaya de **shigoto** o sagashiteimasu.*	Kakak perempuan saya sekarang sedang mencari **pekerjaan** di Surabaya.
10	毎朝コーヒーと**茶**を飲みます。 *Maiasa koohii to **cha** o nomimasu.*	毎朝コーヒーと**お茶**を飲みます。 *Maiasa koohii to **ocha** o nomimasu.*	Setiap pagi saya minum kopi dan **teh**.
11	父は公務員です、毎日**会社**へ行きます。 *Chichi wa koumuin desu, mainichi **kaisha** e ikimasu.*	父は公務員です、毎日**オフィス**へ行きます。 *Chichi wa koumuin desu, mainichi **Office** e ikimasu.*	Ayah saya seorang pegawai negeri, setiap hari pergi ke **kantor**.
12	例えば、**物**とアクスソリストでした。 *Tatoeba, **mono** to Akususorisuto deshita.*	例えば、**お土産**とアクスソリストを買いました。 *Tatoeba, omiyage to akususorisuto o kaimashita.*	Contohnya membeli **barang** seperti aksesoris.

2. Interferensi Leksikal Kata Kerja

No.	Temuan	Kalimat yang Benar	Terjemahan
1	朝ご飯を食べてから、砂を**したり**、歌を歌たりしました。 *Asa gohan o tabetekara, suna o **shitari**, uta o utarishimashita.*	朝ご飯を食べてから、砂を**遊んだり**、歌を歌たりしました。 Asa gohan o tabetekara, suna o **asondari**, uta o utarishimashita.	Setelah makan, kami **bermain** pasir dan menyanyi.
2	日曜日、私たちは映画を**行きました**。 *Nichiyoubi, watashitachi wa eiga o **ikimashita**.*	日曜日、私たちは映画を**見に行きました**。 *Nichiyoubi, watashitachi wa eiga o **mi ni ikimashita**.*	Hari minggu, kami **pergi menonton** film.
3	時々母は学校で妹に**迎えに来ます**。 *Tokidoki haha wa gakkou de imouto ni **mukae ni kimasu**.*	母は**時々**学校で妹に**迎えに行きます**。 *haha wa tokidoki gakkou de imouto ni **mukae ni ikimasu**.*	Kadang-kadang ibu saya **pergi menjemput** adik saya.
4	姉は２９歳で、私の大学の**会社ています**。 *Ane wa 29 sai de, watashi no daigaku no **kaisha teimasu**.*	姉は２９歳で、私の大学で**働いています**。 *Ane wa 29 sai de, watashi no daigaku de **hataraiteimasu**.*	Kakak perempuan saya berusia 29 tahun, dan **bekerja** di kampusku.

5	それから料理をします。 *Sorekara ryouri o **shimasu.***	それから料理を作ります。 *Sorekara ryouri o **tsukurimasu.***	Setelah itu saya **memasak**.
6	例えば、スラバヤやジャカルタやジョグジャカルタなどがあります。 *Tatoeba, Surabaya ya Jakaruta ya Jogujakaruta nado ga **arimasu**.*	例えば、スラバヤやジャカルタやジョグジャカルタへ行きます。 *Tatoeba, Surabaya ya Jakaruta ya Jogujakaruta e **ikimasu**.*	Seperti **pergi** ke Surabaya, Jakarta, dan Yogyakarta.
7	例えば、物とアクスソリストでした。 *Tatoeba, mono to Akususorisuto **deshita**.*	例えば、お土産とアクスソリストを買いました。 *Tatoeba, omiyage to akususorisuto o **kaimashita**.*	Contohnya **membeli** barang seperti aksesoris.
8	来る途中で道をこんでいて、がっかりしました。 ***Kuru tochuu** de michi o kondeite, gakkari shimashita.*	行く途中で道がこんでいて、がっかりしました。 ***Iku tochuu** de michi ga kondeite, gakkari shimashita.*	Dalam perjalanan jalannya macet/padat, kami menjadi kecewa.
9	昼時起きた後で、次母を助けました。 *Hiru toki okita ato de, tsugi haha o **tasukemashita.***	昼時起きた後で、母を手伝いました。 *Hiru toki okita ato de, haha wo **tetsudaimashita.***	Setelah bangun pada siang hari, setelah itu saya **membantu** ibu.
10	毎週一緒に料理をします。 *Maishuu isshoni ryouri o **shimasu**.*	毎週一緒に料理を作ります。 *Maishuu isshoni ryouri o **tsukurimasu**.*	Setiap minggu kami sering **memasak** bersama.
11	その後色々な写真を取りました。 *Sono ato iroiro na shashin o **torimasu.***	その後色々な写真を撮りました。 *Sono ato iroiro na shashin o **torimashita.***	Setelah itu **mengambil** beberapa foto.
12	母は忙しかったら、料理をしません。 *Haha wa isogashikattara, ryouri o **shimasen**.*	母は忙しかったら、料理を作りません。 *Haha wa isogashikattara, ryouri o **tsukurimasen**.*	Kalau ibu sedang sibuk, ia tidak **memasak**.
13	父の趣味は家を清潔にすることが好きです。 *Chichi no shumi wa ie o **seiketsu ni suru** koto ga suki desu.*	父の趣味は家を掃除することです。 *Chichi no shumi wa ie o **souji suru** koto desu.*	Hobi ayah saya suka **membersihkan** rumah.
14	朝六時に私たちは外へ行きました。	朝六時に私たちは家を出ました。	Pada pukul 6 pagi kami **pergi keluar**.

	*Asa rokuji ni watashi tachi wa soto e **ikimashita.***	*Asa rokuji ni watashitachi wa ie o **demashita**.*	
15	九時に海で**来ました**。 *Kuji ni umi de **kimashita**.*	九時に海に**つきました**。 *Kuji ni umi ni **tsukimashita**.*	Pada pukul 9, kami **tiba** di laut.
16	海で泳いだり、一緒に写真を**取ったりしました**。 *Umi de oyoidari, isshoni shashin o **tottari shimashita**.*	海で泳いだり、一緒に写真を**撮ったりしました**。 *Umi de oyoidari, isshoni shashin o **tottari shimashita**.*	Di laut kami berenang dan **berfoto** bersama.
17	父に教えて**くれました**。 *Chichi ni oshiete **kuremashita.***	父に教えて**もらいました**。 *Chichi ni oshiete **moraimashita.***	Saya **diajari** oleh Ayah saya.
18	父はとても厳しいですが、時々お金を**上げます**。 *Chichi wa totemo kibishii desuga, tokidoki okane o **agemasu.***	父はとても厳しいですが、時々お金を**くれます**。 *Chichi wa totemo kibishii desuga, tokidoki okane o **kuremasu**.*	Walaupun ayah saya adalah orang yang keras, kadang-kadang ia **memberi** saya uang.
19	そこでたくさん猿がいますから、私の鞄を**撮って**、びっくりしました。 *Soko de takusan saru ga imasukara, watashi no kaban wa **totte**, bikkuri shimashita.*	そこで猿がたくさんいますから、私の鞄を**取って**、びっくりしました。 *Soko de takusan saru ga imasukara, watashi no kaban o **totte**, bikkuri shimashita.*	Jadi karena ada banyak monyet yang telah **mengambil** tas saya, saya terkejut.
20	私と先輩は写真を**取りました**。 *Watashi to senpai wa shashin o **torimashita.***	私と先輩は写真を**撮りました**。 *Watashi to senpai wa shashin o **torimashita.***	Saya dan senior saya **berfoto.**
21	そして**りょうこへ行きました**。 *Soshite **ryouko e ikimashita**.*	そして**旅行します**。 *Soshite **ryokou shimasu**.*	Dan saya pergi **berlibur**.
22	先月の休み家族とベカシへ**行きました**。 *Sengetsu no yasumi kazoku to Bekasi e **ikimashita**.*	先月、休みの時家族とベカシへ**帰りました**。 *Sengetsu no yasumi kazoku to Bekasi e **kaerimashita.***	Bulan lalu, ketika liburan tiba saya dan keluarga **pulang** ke Bekasi.
23	そして金曜日の朝私たちはマランへ**行きました**。 *Soshite kinyoubi no asa watashitachi wa Malang e **ikimashita.***	そして金曜日の朝私たちはマランへ**帰りました**。 *Soshite kinyoubi no asa watashitachi wa Malang e **kaerimashita.***	Dan kami **pulang** lagi ke malang hari Jumat pagi.
24	公園で花を見たり、**写真**	公園で花を見たり、**写真**	Kami melihat bunga-bunga di taman, kemudian kami

	をしたりしました。 *Kouen de hana o mitari,* ***shashin o shitari shimashita.***	を撮ったりしました。 *Kouen de hana o mitari,* ***shashin o tottari shimashita.***	**mengambil foto**.
25	山に写真を**取る**が好きです。 *Yama ni shashin o* ***toru*** *ga suki desu*	山に写真を**撮る**が好きです。 *Yama ni shashin o* ***toru*** *ga suki desu.*	Saya suka **memotret** di Gunung.
26	ソトを食べてから、道化りたり、**写真を取ったりしました。** *Soto o tabetekara, douke shitari,* ***shashin o tottari shimashita****.*	ソトを食べてから、冗談したり、**写真を撮ったりしました。** *Soto o tabetekara, joudan shitari,* ***shashin o tottari shimashita.***	Setelah makan Soto, kami bercanda, dan **berfoto**.
27	私たちは公園で一緒に**アイスクリームを飲みました。** *Watashitachi kouen de ichiban ni* ***Aisukuriimu o nomimashita****.*	私たちは公園で一緒に**アイスクリームを食べました。** *Watashitachi kouen de isshoni* ***Aisukuriimu o tabemashita****.*	Kami **makan Es krim** bersama di Taman.
28	ここで色々な所へ行きたり、お土産を買ったり、**写真を取ったりしました。** *Koko de iroiro na tokoro e ikitari, omiyage o kattari,* ***shashin o tottari shimashita.***	ここで色々な所へ行ったり、お土産を買ったり、**写真を撮ったりしました。** *Koko de iroiro na tokoro e ittari, omiyage o kattari,* ***shashin o tottari shimashita.***	Disini saya pergi ke macam-macam tempat, membeli souvenir, dan **berfoto**.
29	父はとても厳しいですが、いつも**お金を上げます。** *Chichi wa totemo kibishii desuga, itsumo* ***okane o agemasu****.*	父はとても厳しいですが、いつも**お金をくれます。** *Chichi wa totemo kibishii desuga, itsumo* ***okane o kuremasu****.*	Ayahku orang yang sangat keras, tetapi sering **memberikan saya uang**.
30	ちょっと疲れましたが、みんなと遊んでいるのは、とても楽しかったです。いい経験**をもらいました。** *Chotto tsukaremashita ga, minna to asondeiru no wa, totemo tanoshikatta desu. Ii keiken o* ***moraimashita***	ちょっと疲れましたが、みんなと遊んでいるのは、とても楽しかったです。いい経験**になりました。** *Chotto tsukaremashita ga, minna to asondeiru no wa, totemo tanoshikatta desu. Ii keiken* ***ni narimashita.***	Walaupun sedikit lelah, bermain dengan semua orang sangat menyenangkan. Ini adalah pengalaman yang bagus’

3. Interferensi Leksikal Kata Sifat

No.	Temuan	Kalimat yang Benar	Terjemahan
1	家族は面白くて、元気で、**楽しい**家族です。 *Kazoku wa omoshirokute, genki de, **tanoshii** kazoku desu.*	家族は面白くて、元気で、**幸せな**家族です。 *Kazoku wa omoshirokute, genki de, **shiawasena** kazoku desu.*	Keluargaku menarik, sehat dan keluarga yang **bahagia**.
2	母は**親切人**です。 *Haha wa **shinsetsu hito** desu.*	母は**親切な人**です。 *Haha wa **shinsetsu na hito** desu.*	Ibu saya adalah **orang yang baik**.
3	私の家族は**にぎやかな人**です。 *Watashi no kazoku wa **nigiyaka na hito** desu.*	私の家族**はにぎやかな家族**です。 *Watashi no kazoku wa **nigiyaka na kazoku** desu.*	Keluarga saya adalah keluarga yang baik.
4	午後、花火を見に行きました。とても**涼しかったです**。 *Gogo, hanabi o mi ni ikimashita. Totemo **Suzushikatta** desu.*	午後、花火を見に行きました。とても**きれいでした**。 *Gogo, Hanabi o mi ni ikimashita. Totemo **kirei deshita.***	Pada sore hari, kami pergi untuk melihat kembang api. Itu sangat **indah**.
5	先週の土曜日はとても**いい日**でした。 *Senshuu no doyoubi wa totemo **iihi** desu.*	先週の土曜日はとても**よかった**です。 *Senshuu no doyouni wa totemo **yokatta** desu.*	Sabtu pekan lalu sangat **menyenangkan**.

4. Interferensi Leksikal Kata Keterangan

No.	Temuan	Kalimat yang Benar	Terjemahan
1	**八午前**は高校生の友達とスポーツしました。 ***Hachi gozen** wa koukousei no tomodachi to supootsu shimashita.*	**午前八時**は高校生の友達とスポーツしました。 ***Gozen hachi ji** wa koukousei no tomodachi to supootsu shimashita.*	**Pada pukul 8 pagi**, saya berolahraga dengan teman-teman SMA.
2	**毎土曜日**はミニゲームをします。 ***Mai doyoubi** wa mini geemu o shimasu.*	**毎週の土曜日**はミニゲームをします。 ***Maishuu** no doyoubi wa mini geemu o shimasu.*	**Setiap hari sabtu** saya bermain Mini game.
3	そのイベントは **Gelar Jepang** です。 *Sono ibento wa **Gelar Jepang desu**.*	そのイベントは **Gelar Jepang** と言いました。 *Sono ibento wa **Gelar Jepang to iimashita.***	Acara ini **disebut** Gelar Jepang.
4	**一時の午後**はインドネシア大学の駅に着きました。 ***Ichi ji no gogo** wa Indonesia daigaku no eki ni tsukimashita.*	**午後一時**に、インドネシア大学の駅に着きました。 ***Gogo ichi ji ni**, Indonesia daigaku no eki ni tsukimashita.*	**Pada pukul 1 siang**, saya tiba di stasiun Universitas Indonesia.
5	**朝日曜日**、私たちは散歩しました。 ***Asa nichiyoubi**, watashitachi wa sanpo shimashita.*	**日曜日の朝**、私たちは散歩しました。 ***Nichiyoubi no asa**, watashitachi wa sanpo shimashita.*	**Minggu pagi**, kami jalan-jalan.
6	私の週末はいつも疲れになりました。でも私はいつもうれしかったんです。 *Watashi no shuumatsu wa itsumo tsukare ni narimashita. Demo watashi wa itsumo ureshikattan desu.*	私の週末は疲れましたが、楽しかったです。 *Watashi no shuumatsu wa tsukaremashita ga, tanoshikatta desu.*	Walaupun akhir pekan ini saya lelah, tapi itu menyenangkan.
7	**五時午後**、先輩とＣＬへ行きました。 ***Goji gogo**, senpai to CL e ikimashita.*	**午後五時に**、先輩とＣＬへ行きました。 ***Gogo goji ni**, senpai to CL e ikimashita.*	**Pada pukul 5 sore**, saya pergi ke CL bersama senior.
8	お腹がいっぱい**ですから**映画館へ映画を見に行きました。 *Ohara ga ippai **desukara** eigakan e eiga o mi ni*	お腹がいっぱい**になりましたから**映画館で映画を見に行きました。 *Ohara ga ippai ni **narimashitakara** eigakan de*	Karena perut **sudah** kenyang saya pergi nonton film di bioskop.

	ikimashita.	*eiga wo mi ni ikimashita.*	
9	**昨日の土曜日**はとてもよかったです。 ***Kinou no doyoubi** wa totemo yokatta desu.*	**先週の土曜日**はとてもよかったです。 ***Senshuu no doyoubi** wa totemo yokatta desu.*	**Sabtu pekan** lalu sangat baik.
10	まずは父に**ついてです**。 *Mazu wa chichi **nitsuite desu**.*	まずは父について**説明します**。 *Mazu wa chichi ni **tsuite setsumei shimasu.***	Pertama-tama saya akan **menjelaskan tentang** Ayah saya.
11	暑いですから、帽子**がかぶってあります。** *Atsui desukara, boushi ga **kabutte arimasu.***	暑いですから、帽子**をかぶっています。** *Atsui desukara, boushi o **kabutte imasu.***	Karena panas, saya **memakai** topi.
12	そこでたくさん**猿があります**。 *Sokode takusan **saru ga arimasu**.*	そこでたくさん**猿がいます**。 *Soko de takusan **saru ga imasu**.*	Disana **ada banyak monyet**.
13	父は**四五歳**で、パナソニックで働いています。 *Chichi wa **yongo sai** de, Panasonic de hataraiteimasu.*	父は**四十五歳**で、パナソニックで働いています。 ***Chichi wa yonjuugo sai** de, Panasonic de hataraite imasu.*	Ayah saya **berusia 45 tahun,** dan masih bekerja di Panasonic.
14	母は**四五歳**で、料理が好きです。 *Haha wa **yon go sai** de, ryouri ga suki desu.*	母は**四十五歳**で、料理が好きです。 *Haha wa **yonjuugo sai** de, ryouri ga suki desu.*	Ibu saya **berusia 45 tahun** dan suka memasak.
15	父は**四九歳**で、自営業です。 *Chichi wa **yon kyuu sai** de, jieigyou desu.*	父は**四十九歳**で、企業家です。 *Chichi wa **yonjuukyuu sai** de, kigyouka desu.*	Ayah saya **berusia 49 tahun** dan seorang wiraswasta.
16	母は**四五歳**で、専業主婦です。 *Haha wa **yon go sai** de, sengyou shufu desu.*	母は**四十五歳**で、主婦です。 *Haha wa **yonjuugo sai** de, shufu desu.*	Ibu saya **berusia 45 tahun** dan seorang ibu rumah tangga.
17	**二時午後**私たちは家へ帰りました。 ***Ni ji gogo** watashitachi wa ie e kaerimashita.*	**午後二時**に、私たちは家へ帰りました。 ***Gogo ni ji ni**, watashitachi wa ie e kaerimashita.*	**Pada pukul 2 siang**, kami pulang ke rumah.
18	**二時午後**、カラテを練習したり、カラオケをしたりします。 ***Ni ji gogo**, karate o renshuu*	**午後二時**、カラテを練習したり、カラオケをしたりします。 ***Gogo ni ji**, karate o renshuu*	**Pada pukul 2 siang**, saya berlatih karate, dan saya pergi karaoke.

	shitari, karaoke o shitari shimasu.	*shitari, karaoke o shitari shimasu.*	
19	**四時午後**、げっしゅくへ帰りました。 ***Yoji gogo**, gesshuku e kaerimashita.*	**午後四時**、げっしゅくへ帰りました。 ***Gogo yoji**, gesshuku e kaerimashita.*	**Pada pukul 4 sore**, saya pulang ke kos.

KUISIONER INTERFERENSI LEKSIKAL
MAHASISWA SASTRA JEPANG ANGKATAN 2013
DALAM KARANGAN (*SAKUBUN*) BAHASA JEPANG

Nama :

NIM :

Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal bahasa Indonesia terhadap bahasa Jepang pada mahasiswa sastra Jepang angkatan 2013 Universitas Brawijaya. Penulis sangat mengharapkan kerjasama dari mahasiswa/i untuk mengisi atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan di dalam kuisioner. Atas perthatian dan kerjasamanya, penulis mengucapkan terima kasih.

Pilihah salah satu jawaban yang telah di sediakan dibawah ini!

1. Apa bahasa pertama yang Anda kuasai ?
   a. Bahasa Indonesia
   b. Bahasa Inggris
   c. Bahasa Jepang
2. Berapa bahasa yang sekarang Anda kuasai ?
   a. 2
   b. 3
   c. Lebih dari 3 (sebutkan jika ada….)
3. Bahasa apa yang Anda pakai dalam kehidupan sehari-hari ?
   a. Bahasa Indonesia

b. Bahasa Inggris

c. Bahasa Jepang

4. Bahasa apa yang Anda pakai ketika di lingkungan kampus ?

a. Bahasa Indonesia – Jepang

b. Bahasa Indonesia – Inggris

c. Bahasa Inggris – Jepang

5. Bahasa apa yang dipakai oleh dosen pengajar dalam mata kuliah *Sakubun* ?

a. Bahasa Jepang

b. Bahasa Indonesia

c. Bahasa Inggris

6. Mengapa Anda lebih memilih memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari ?

a. Karena bahasanya dapat dimengerti oleh semua orang (umum)

b. Karena lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa asing

c. Sebutkan alasan lainnya ……

7. Apa saja faktor yang menyebabkan anda kesulitan dalam membuat karangan (Sakubun) bahasa Jepang ?

   a. Kurangnya pemahaman kata dalam bahasa Jepang lebih rendah dibanding dengan pemahaman kata dalam bahasa Indonesia
   b. Kurangnya penguasaan diksi (pemilihan kosakata) bahasa Jepang
   c. Kurang memahami tata bahasa Jepang dengan baik
   d. Lainnya

   ……

   ……

   ……

CURRICULUM VITAE

Nama	: Fatmathurohma
NIM	: 115110200111058
Program Studi	: S1 Sastra Jepang
Tempat Tanggal Lahir	: Bekasi, 23 Juli 1993
Alamat Asal	: Perumahan Karang Satria, Jl. Intan Raya Blok D8-15 Bekasi
No. Telepon	: 08567639538
Alamat Email	: fatmathurohma@yahoo.co.id Fatmathurohma.ft@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: SDIT Al-Fatah Bekasi Timur (1999-2005)
	: SMP Negeri 11 Bekasi (2005-2008)
	: SMA Negeri 1 Bekasi (2008-2011)
	: Universitas Brawijaya (2011 – sekarang)

JLPT *(Japanese Language Proficiency Test):*

- Lulus *Nihongo Nouryoku Shiken* Level N4 (2012)

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Basket Puteri *Be Focus* (Unit Aktivitas Bola Basket) FIB Universitas Brawijaya (2011-2013)
- Anggota UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Sinematografi Universitas Brawijaya (2012-2014)
- Badan Pengurus Harian Humas YEPE (*Young Pioneer*) Tim Pendaki Gunung dan Penjelajah Alam Malang (2012-Sekarang)

Pengalaman Kepanitiaan:

- Penanggung Jawab Peserta Lomba Kesenian SMAN 1 Bekasi *Gebyar Seni* (2008)
- Penanggung Jawab Materi *Duta Sekolah* SMAN 1 Bekasi (2008)
- *Liaison Officer Guest Star* Rocket Rockers Acara Pensi SMAN 1 Bekasi (2009)
- Staff Perlengkapan Festival Band Bekasi *Etermusi* tingkat SMA (2010)
- Ketua Pelaksana Acara Pensi SMAN 1 Bekasi (2010)
- Staff Dokumentasi Acara Bedah Buku *featuring* Raditya Dika (2010)
- Koordinator Divisi Acara *Isshoni Tanoshimimashou* 7 (2011)
- Divisi Acara *Jikoshoukai* Sastra Jepang (2012)
- Sebagai *Scriptwriter* dalam Pembuatan Film Pendek UKM Sinematografi *Bineka Tunggal Ika* (2012)
- Koordinator Divisi Acara *Isshoni Tanoshimimashou* 8 (2012)
- Koordinator Divisi Pendanaan Acara Dies Natalis ke-45 YEPE (2014)
- Koordinator Divisi *Sponsorship* untuk Ekspedisi Leuseur YEPE (2015)
- Pembawa Acara *Talkshow* Kegiatan YEPE (2015)

Prestasi :

- Student Exchanges Cultural Division Jenesys Programme to Japan – Indonesia (6 August – 16 August 2009)

Pengalaman Kerja :

- Magang selama 1 bulan di Senshukai Hongkong, Co.Ltd (Representative Office Surabaya) periode Mei-Juli 2014
- *Freelancer Organize in Chief* di CV Sinergi Indonesia (Provider Outbond & Outdoor Activities) Kota Malang (2013-Sekarang)

- *Freelancer Tour Guide* di ADA Tour & Travel Malang (2015-Sekarang)
- *Freelancer Tour Guide* di Tour & Travel Surabaya (2015-Sekarang)

81

Lampiran 5: Berita Acara Pembimbingan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax (0341) 575822 (direct)
E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.idhttp://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Fatmathurohma
2. NIM : 1115110200111058
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik – Interferensi Leksikal
5. Judul Skripsi : Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Jepang Dalam Karangan (*Sakubun*) Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2013 Universitas Brawijaya
5. Tanggal Mengajukan : 15 September 2015
6. Tanggal Selesai Revisi : 20 April 2016
7. Nama Pembimbing : I. Agus Budi Cahyono, M.Lt
   II. Aji Setyanto, S.S, M.Litt

8. Keterangan Konsultasi :

NO	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1	24 Agustus 2015	Persetujuan Judul	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
2	15 September 2015	Pengajuan Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
3	20 September 2015	Bimbingan Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt.	ABC
4	21 September 2015	Revisi Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
5	23 September 2015	Bimbingan Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
6	24 September 2015	Revisi Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
7	25 September 2015	Bimbingan Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
8	28 September 2015	Revisi Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
9	30 September 2015	Bimbingan Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
10	2 Oktober 2015	Revisi Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
11	5 Oktober 2015	ACC Bab I, II & III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
12	6 Oktober 2015	Pengajuan Bab I, II & III	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
13	9 Oktober 2015	Revisi Bab I, II & III	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
14	12 Oktober 2015	ACC Bab I, II & III	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
15	15 Oktober 2015	ACC SEMPRO	Agus Budi Cahyono, M.Lt	ABC
			Aji Setyanto, S.S, M.Litt	

82

Lampiran 5: Berita Acara Pembimbingan Skripsi

16	21 Oktober 2015	SEMPRO	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
17	28 Oktober 2015	Revisi SEMPRO	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
18	16 Maret 2016	Pengajuan Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
19	21 Maret 2016	Revisi Bab IV-V	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
20	22 Maret 2016	Pengajuan Bab IV-V	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
21	24 Maret 2016	Revisi Bab IV-V	Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
22	28 Maret 2016	ACC SEMHAS	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
23	5 April 2016	SEMHAS	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
24	15 April 2016	Revisi SEMHAS	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
25	20 April 2016	ACC Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Aji Setyanto, S.S, M.Litt	
26	25 April 2016	Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Aji Setyanto, S.S, M.Litt	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai: B+

Malang, 25 April 2016

Dosen Pembimbing I

Agus Budi Cahyono, M.Lt
NIK.2010 09 720811 101

Dosen Pembimbing II

Aji Setyanto, S.S, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001